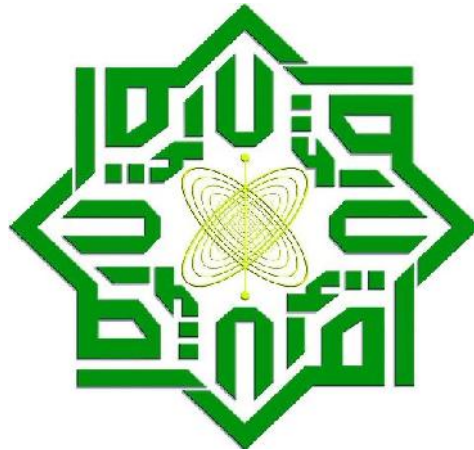


SKRIPSI

PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral
Comprehensif Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim
Pekanbaru**



OLEH:

EVA BIAN ZUMANISA
NIM : 10773000006

**JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM S1**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
2012**

ABSTRAK

PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH:

EVA BIAN ZUMANISA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh terhadap dividen kas baik secara simultan maupun parsial pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 175 perusahaan manufaktur dan setelah dilakukan pemilihan sampel dengan teknik Purposive Non Random Sampling diperoleh 48 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Variabel independen yang digunakan adalah laba akuntansi dan laba tunai dan variabel dependen yang digunakan adalah dividen kas. Model analisis data yang digunakan adalah Regresi Berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas, dan Adjusted R Square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi dan laba tunai secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas dimana hasil pengujian memiliki nilai F hitung (231,812) lebih besar dari F tabel (3,91), dan hasil pengujian secara parsial untuk masing-masing variabel bebas memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Laba akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas dengan t hitung (3,856) > (1,655) t tabel, dan untuk laba tunai secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas dengan t hitung (3,770) > (1,655) t tabel.

Kata kunci : *Laba Akuntansi, Laba Tunai dan Dividen Kas*

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahrabbi'l'amin, segala puji dan syukur bagi Allah Robb alam semesta. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI TERHADAP DEVIDEN KAS PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian Oral Comprehensive dan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Namun penulis menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dengan rendah hati penulis sangat menghargai kritik dan saran yang sifatnya membangun demi terciptanya kesempurnaan skripsi ini.

Didalam penulisan skripsi ini juga penulis tidak luput dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang dimuliakan Allah SWT:

1. Ayahanda Subiyantoro dan Ibunda Siti Zumaroh, yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta berkat do'a yang tulus darinya sehingga penulis dapat menyelesaikan study dan penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M, Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.
3. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska.
4. Ibu Hj. Elisanovi, SE, MM, Ak selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan sampai penulisan skripsi ini selesai dan selaku Penguji I.
5. Ibu Hj. Oechie Nadhira, SE, M. Ak, Ak selaku Penguji II.
6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang banyak memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Buat adikku Santi Pawesti yang telah membantu dan selalu memberikan dorongan motivasi kepada penulis, semoga Allah memberikan yang terbaik untuknya. Dan *special for my best friend* Wahyudi Ilhami yang telah banyak memberikan motivasinya yang besar dan tak henti-hentinya memberikan do'anya kepada penulis.
8. Buat teman-teman seperjuanganku Nur'aini, Sri Komala Dewi, Stefani, Sugiarti, Nur Wahyuni, Nurazizah dan seluruh teman-teman Akuntansi B angkatan 2007 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan yang diberikan. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, saran maupun kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Pekanbaru, Mei 2012

Penulis

EVA BIAN ZUMANISA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Sistematika Penulisan	7

BAB II : TELAAH PUSTAKA

2.1 Konsep Laporan Keuangan	9
2.1.1 Laporan Keuangan	9
2.2 Tujuan Laporan Keuangan	13
2.3 Manfaat dan Pengguna Laporan Keuangan	14
2.4 Konsep Laba Akuntansi	16
2.5 Konsep Laba Tunai	21
2.6 Konsep Dividen Kas	23
2.7 Pandangan Islam Terhadap Laba (Keuntungan).....	26

2.8 Penelitian Terdahulu	28
2.9 Model Penelitian	31
2.9.1 Pengembangan Hipotesis	31
2.9.2 Kerangka Konseptual	32

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.2 Variabel Operasional.....	36
3.2.1 Variabel Dependen.....	36
3.2.2 Variabel Independen	37
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.4 Metode Analisis Data.....	40
3.4.1 Asumsi Klasik	41
3.4.2 Deskriptif	43
3.5 Pengujian Hipotesis.....	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Aktivitas Industri Manufaktur	45
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	48
4.3 Hasil Analisis Data.....	49
4.4 Uji Hipotesis	55
4.4.1 Uji Parsial (uji t).....	55
4.4.2 Uji Simultan (uji f).....	57
4.5 Analisis Regresi Berganda	58
4.6 Koefisien Determinasi.....	59
4.7 Pembahasan.....	60

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 63

5.2 Keterbatasan Penelitian..... 64

5.3 Saran..... 64

DAFTAR PUSTAKA

BIOGRAFI PENULIS

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu	29
Tabel III.1 : Sampel Penelitian.....	34
Tabel III.2 : Daftar Perusahaan yang akan dijadikan sampel.....	35
Tabel III.3 : Variabel Operasional	38
Tabel III.4 : Kriteria Pengujian Durbin-Wanston	41
Tabel III.5 : Klasifikasi Nilai d	41
Tabel IV.1 : Daftar Nama Perusahaan	47
Tabel IV.2 : Statistik Deskriptif	48
Tabel IV.3 : Hasil Uji Normalitas Data	50
Tabel IV.4 : Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel IV.5 : Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel IV.6 : Hasil Uji t.....	56
Tabel IV.7 : Hasil Uji Anova (Uji f).....	57
Tabel IV.8 : Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel IV.9 : Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 : Kerangka Konseptual	32
Gambar IV.1 : Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)	51
Gambar IV.2 : Grafik Heteroskedastisitas	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investor sebelum bertransaksi di pasar modal, terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap perusahaan yang menerbitkan (menawarkan) sahamnya di bursa efek. Dalam hal ini akuntansi berfungsi sebagai penyedia informasi. Laporan keuangan inilah yang menjadi dasar bagi investor untuk membuat keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Kinerja perusahaan yang sering menjadi indikator kinerja adalah laba yang terdapat dalam laporan laba rugi yang merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan.

Dari sisi emiten kebijakan dividen sangat penting bagi mereka, apakah sebagai keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar dividen dibanding *retain earning* atau sebaliknya. Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang bisa diperoleh oleh para investor ada dua jenis, yaitu dividen kas dan non kas. Dividen kas (*cash dividend*) adalah dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk uang tunai. Pada kenyataannya para investor lebih tertarik pada pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai, sebab dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, mayoritas perusahaan sering

mempertimbangkan laba tunai yang pada dasarnya adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi-transaksi non kas antara lain seperti beban penyusutan, beban amortisasi, penjualan kredit, beban gaji, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar, serta pembelian kredit, dalam menentukan besarnya dividen yang dibagikan.

Tujuan pembagian dividen untuk memaksimalkan pemegang saham atau harga saham dan menunjukkan likuiditas perusahaan. Dari sisi investor dividen merupakan salah satu motivator untuk menanamkan dana dipasar modal. Investor lebih memilih dividen yang berupa kas dibandingkan dengan *capital gain*. Perilaku ini diakui oleh Gordon-Litner dengan teorinya yang menyatakan “*The bird in the hand theory*” bahwa satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Menurut Suherli dan Harahap (2004:23), “Gordon mengemukakan *Bird in the Hand Theory* menyatakan bahwa dengan mendapatkan dividen (*a bird in the hand*) adalah lebih baik dari pada saldo laba (*a bird in the bush*) karena pada akhirnya saldo laba tersebut mungkin tidak akan pernah terwujud sebagai masa depan (*it can fly away*)”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa para investor beranggapan dividen yang diterima dalam bentuk kas lebih menggambarkan seberapa besar *return* (pendapatan) dari modal yang mereka tanamkan dan memberikan kepuasan tersendiri. Hal tersebut sangat penting dan harus diperhatikan perusahaan karena investor sangat penting bagi perusahaan. Maka berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. Bila dilihat secara mendalam, laba akuntansi bukanlah definisi yang sesungguhnya dari laba melainkan hanya merupakan penjelasan mengenai cara untuk menghitung laba (Muqodim, 2005:114).

Laba akuntansi adalah laba dari kaca mata perkerjasama akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan. Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba yang didapat dari selisih hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasi perusahaan (laba bersih). Selain menggunakan nilai laba akuntansi dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan, seringkali perusahaan juga mempertimbangkan laba tunai yang pada dasarnya merupakan jumlah arus kas operasi perusahaan karena dividen yang dibagikan kepada investor adalah dividen yang dibayarkan secara tunai dan memerlukan pengeluaran kas.

Penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini adalah Fitri Ariyanti (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Hubungan antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan dividen kas pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2004”. Dimana penelitiannya dilakukan pada 19 perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2002-2004. Dan hasil penelitiannya yang menggunakan analisis korelasi

spearman, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dengan dividen kas. Variabel yang mempunyai hubungan yang kuat dengan dividen kas adalah variabel laba akuntansi. Murtanto dan Febby (2004) meneliti hubungan laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas pada perusahaan yang Go Publik di BEI periode 1999-2001 hasilnya menyatakan bahwa baik secara simultan ataupun parsial variabel laba akuntansi dan laba tunai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas. Selanjutnya Elizabeth (2000) juga meneliti mengenai hubungan laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas pada perusahaan yang Go Publik di BEI periode 1999-2001 dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa baik secara simultan ataupun secara parsial variabel laba akuntansi dan laba tunai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian kedua peneliti menyatakan bahwa baik secara simultan ataupun parsial variabel laba akuntansi dan laba tunai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Fitri Ariyanti (2007) mengenai hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas pada industri barang konsumsi di Indonesia, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dengan dividen kas. Variabel yang mempunyai hubungan yang kuat dengan dividen kas adalah variabel laba akuntansi.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, penelitian sebelumnya meneliti tentang bagaimana hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas pada industri barang konsumsi di

Indonesia. Sedangkan penulis meneliti tentang bagaimana pengaruh antara laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, tahun penelitian pada penelitian sebelumnya dari tahun 1999-2001, 2002-2004, dan 2005-2007. Sedangkan tahun penelitian ini dilakukan dari tahun 2008-2010. Ketiga, penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan industri barang konsumsi saja. Sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur karena penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Motivasi dilakukan penelitian ini dikarenakan berdasarkan pada teori Gordon Litner (2004) menyatakan bahwa menerima dividen lebih baik daripada mendapatkan saldo laba yang pada akhirnya saldo laba yang diperoleh belum tentu terwujud sebagai masa depan. Selanjutnya diterangkan juga oleh Gordon bahwa investor beranggapan mendapatkan dividen dalam bentuk kas lebih menggambarkan seberapa besar *return* (pendapatan) dari modal yang ditanamkan serta dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi investor.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti kembali penelitian sebelumnya guna mengetahui seberapa besar pengaruh antara laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas. Oleh karena itu, ditarik penelitian dengan judul sebagai berikut: **Pengaruh Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas pada Industri Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara laba akuntansi dengan dividen kas?
2. Apakah terdapat pengaruh antara laba tunai dengan dividen kas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara laba akuntansi, laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2008-2010.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Investor maupun calon investor, sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menjual atau menahan saham berdasarkan harapan atas dividen kas yang dibagikan menggunakan informasi laba akuntansi dan laba tunai yang dilaporkan perusahaan.
2. Emiten maupun calon emiten, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dividen agar memaksimalkan nilai perusahaan.
3. Akademisi, untuk menambah wawasan tentang perilaku pasar modal khususnya mengenai kebijakan dividen.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Laba Akuntansi, yaitu laba yang didapat dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasi perusahaan. Laba akuntansi dalam penelitian ini menggunakan laba bersih (*net earnings*) sebagai variabel laba akuntansi. Alasan penggunaan laba bersih sebagai variabel laba akuntansi dikarenakan laba bersih adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.
2. Laba tunai disebut juga dengan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan yaitu jumlah arus kas operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan arus kas perusahaan.
3. Nilai dividen kas pada penelitian ini didapat dari laporan keuangan tahunan pada bagian laporan perubahan ekuitas tahun berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang teori-teori yang digunakan sesuai dengan permasalahan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Memberikan gambaran mengenai lokasi penelitian, populasi dan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang objek penelitian, dan pembahasan serta analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknis analisis pada bab sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan disebutkan kesimpulan dan saran yang diambil setelah dilakukan pembahasan pada bab sebelumnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Konsep Laporan Keuangan

2.1.1 Laporan Keuangan

Akuntansi sering disebut “bahasa dunia usaha” atau “*the language of business*” karena akuntansi merupakan alat komunikasi dan informasi keuangan perusahaan yang disajikan bagi pemakai dan pihak yang berkepentingan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai aktifitas perusahaan di masa yang akan datang. Terdapat beberapa pengertian mengenai laporan keuangan antara lain :

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009:1) adalah:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan

segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Menurut Bambang Riyanto (1997:327), definisi laporan keuangan adalah:

Suatu laporan yang memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan. Dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentudan laporan rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun”.

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan** (2009:12), komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca
2. Laporan laba-rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Komponen-komponen laporan keuangan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Neraca

Menurut Jumingan (2009:13), neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owners' equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu dan tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

Neraca memuat tiga bagian pokok, yakni sebagai berikut:

a. Aktiva

Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

b. Utang

Utang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan. Kreditur-kreditur tersebut ada yang mendapat jaminan sepenuhnya dengan kekayaan tertentu (*secured creditors*), mendapat jaminan sebagian (*partly secured creditors*), atau tanpa jaminan sama sekali (*unsecured creditors*).

c. Modal sendiri

Modal sendiri merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Bersama-sama dengan modal yang berasal dari kreditur kemudian ditanamkan dalam berbagai bentuk aktiva perusahaan. Dalam catatan akuntansi modal sendiri ditentukan dengan mengurangkan modal pinjaman dari jumlah keseluruhan modal yang ditanamkan dalam aktiva.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Hery (2009:2), laporan laba rugi (*income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

3. Laporan Perubahan Ekuitas atau perubahan modal pemilik

Menurut Hery (2009:3), laporan modal pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal). Modal pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih, sebaliknya modal pemilik akan berkurang dengan adanya prive (penarikan atau pengambilan uang tunai untuk kepentingan pribadi pemilik) dan rugi bersih.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2009:3), laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Hery (2009:3), catatan atas laporan keuangan (*Notes to the financial statement*) merupakan bagian integral (satu kesatuan) yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (2009), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (2009), “ dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: *asset, liabilitas, ekuitas*, pendapatan dan beban.

Menurut PSAK No.2 Paragraf pertama (2009), “informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Menurut PSAK No.2 Paragraf ke 3 (2009), “perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan menyajikan laporan

tersebut sebagai bagian tidak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Menurut PSAK No.2 Paragraf 4 (2009), “perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan deviden kepada para investor”.

2.3 Manfaat dan Pengguna Laporan Keuangan

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* No. 1, tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah:

- 1) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.
- 2) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dimasa yang akan datang yang berasal dari pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.
- 3) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal.

- 4) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan yakni:

- 1) Investor. Penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
- 2) Karyawan. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
- 3) Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

- 4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- 5) Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
- 6) Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena ini berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, mereka menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- 7) Masyarakat. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecendrungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.4 Konsep Laba Akuntansi

Ada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu laba akuntansi dan total arus kas. Ahmed Belkoui (2000: 332) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis.

Dalam metode *Historical Cost* (biaya historis) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis, sehingga hasilnya akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya.

Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya (Muqodim, 2005 : 111).

Menurut Suwarjono (2005 : 455) mendefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara struktural atau sintaktik karena laba tidak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual.

Menurut Sofyan (2008:305),”Laba akuntansi adalah perbedaan revenue (penghasilan) antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut”. Menurut Sofyan (2008:304),”dalam konsep laba juga dikenal perbedaan pandangan dalam menghitung laba (*income*). Di sini diperkenalkan empat pendapat yaitu:

- a. Pemikiran klasik yang berpedoman pada postulat *unit of measure* dan prinsip *Historical Cost* yang sering disebut *Historical Cost Accounting*

sebagaimana yang kita anut pada saat ini, yang dinamakan *Accounting Income*,

- b. Pemikiran neo klasik yang mengubah postulat *unit of measure* dengan menerapkan perubahan tingkat harga umum (*General Price Level*) dan tetap mempertahankan prinsip *Historical cost* yang ini dikenal dengan istilah *General Price level Adjusted Historical Cost Accounting (GPLA Historical Accounting)* dan perhitungan labanya disebut *GPLA Accounting Income*,
- c. Pemikiran radikal, yang memilih harga sekarang (*current value*) sebagai dasar penilaian bukan *Historical Cost* lagi dimana konsep ini dikenal dengan *Current Value Accounting* sedangkan perhitungan labanya disebut *Current Income*,
- d. Pemikiran neo radikal yang menggunakan *Current Value* tetapi disesuaikan dengan perubahan tingkat harga umum yang disebut *GPLA Current Value Accounting* sedangkan perhitungan labanya disebut *Adjusted Current Income*.

Menurut Belkaoui (2000: 332), “definisi tentang laba itu mengandung lima sifat sebagai berikut:

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.

- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tersebut.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- d. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- e. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip matching artinya hasil dikurangi dengan biaya yang diterima / dikeluarkan pada periode yang sama.

Most menambahkan ciri-ciri laba akuntansi sebagai berikut (Sofyan, 2008:305):

- a. Laba akuntansi menggunakan konsep periodik.
- b. Laba akuntansi diperluas bukan hanya transaksi dan termasuk seluruh nilai fenomena dan periodik yang dapat diukur.
- c. Laba akuntansi mengizinkan agregasi ke dalam kategori berupa input dan output.
- d. Oleh karena itu, perbandingan input dengan output akan menghasilkan sisa.
- e. Dengan demikian, mayoritas mereka yang berkepentingan terhadap angka itu dapat menggunakannya untuk berbagai tujuan.

Beberapa kebaikan dari konsep laba akuntansi ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat terus menerus ditelusuri dan diuji.
- b. Karena perhitungannya didasarkan pada kenyataan yang terjadi (fakta) dan dilaporkan secara objektif, perhitungan laba ini dapat diperiksa (*verifiability*)
- c. Memenuhi konsep *conservatism*, karena yang diakui hanya laba yang direalisasi dan tidak memperhatikan perubahan nilai.
- d. Dapat dijadikan sebagai alat control oleh manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

Para pendukung ini antara lain Ijiri, Kohler, Littleton, dan Mautz. Namun, disamping adanya keistimewaannya ini, kelemahan yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut:

- a. Tidak dapat menunjukkan laba yang belum direalisasi yang timbul dari kenaikan nilai. Kenaikan ini ada, namun belum direalisasi.
- b. Sulit mengakui kebenaran jika dilakukan perbandingan. Hal ini timbul karena perbedaan dalam metode menghitung *cost*, perbedaan waktu antara realisasi hasil dan biaya.
- c. Penerapan prinsip realisasi, *Historical Cost* dan *Conservatisme* dapat menimbulkan salah pengertian terhadap data yang disajikan.

Hendriksen (1992) dan Most (1982) memberikan kelemahan laba akuntansi sebagai berikut (Sofyan, 2008: 306):

1. Konsep laba akuntansi belum dirumuskan secara jelas dalam teori akuntansi. Akuntansi dinilai :
 - a. Belum mampu memberikan ukuran terbaik untuk menentukan nilai arus jasa dan perubahan nilainya.
 - b. Belum sepakat mana yang masuk dan tidak masuk dalam perhitungan laba.
 - c. Ketidak sepakatan antara berbagai pihak siapa yang menjadi pemakai informasi *net income* ini.
2. Standar akuntansi yang diterima umum masih mengandung berbagai cara yang berbeda-beda dan mengandung ketidak konsistenan baik antar perusahaan maupun dalam suatu periode tertentu.
3. Perubahan tingkat harga telah mengubah arti laba yang diukur berdasarkan nilai historis sehingga perubahan nilai uang atau tingkat inflasi belum diperhitungkan dalam laporan keuangan.
4. Kurang bermanfaat untuk keputusan jangka pendek.
5. Informasi lainnya di luar data historis dinilai lebih bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan.
6. Kurangnya informasi fisik dan perilaku yang membuat informasi laba semakin bermanfaat.

Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak (Muqodim, 2005:131). Sehingga dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak.

2.5 Konsep Laba Tunai

Menurut Soemarso dalam Lainy (2008) “Laba tunai disebut juga dengan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan”. Laba bersih perusahaan adalah hal yang penting, tetapi arus kas lebih penting lagi karena dividen harus dibayar secara tunai dan karena kas diperlukan dalam membeli aktiva untuk melanjutkan operasi perusahaan. Pada umumnya arus kas bersih perusahaan berbeda dengan laba akuntansi, karena beberapa pendapatan dan beban yang tercantum dalam laporan laba-rugi tidak dibayar secara tunai selama satu tahun. Hubungan antara arus kas bersih dan laba bersih dapat ditunjukkan melalui perhitungan arus kas bersih.

$$\text{Arus kas bersih} = \text{Laba akuntansi (laba bersih)} - \text{Pendapatan non kas} + \text{Beban non kas}$$

Contoh utama beban non kas adalah penyusutan. Pos ini mengurangi laba bersih tetapi tidak dibayarkan secara tunai, sehingga kita akan menambahkan kembali beban ini ke laba bersih dalam menghitung arus kas bersih. Selain itu, beberapa pajak mungkin ditangguhkan dan beberapa pendapatan mungkin tidak diterima secara tunai dalam satu tahun, sehingga pos tersebut harus dikurangkan

dari laba bersih ketika menghitung arus kas bersih. Pada dasarnya laba tunai merupakan jumlah arus kas dari aktivitas operasi perusahaan.

Penyusutan merupakan pengalokasian biaya dari aktiva berwujud, sedangkan amortisasi menyusutkan jumlah dari aktiva yang tidak berwujud. Penjualan dan pembelian kredit juga disertakan karena belum melibatkan kas dalam transaksinya. Utang gaji, utang pajak, dan utang bunga sudah menjadi beban tetapi belum dibayarkan karena belum tepat tanggal pembayarannya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tutup buku tetapi pembayaran gaji belum dilaksanakan. Oleh karena itu, menurut Soemarso dalam Lainy (2008) menyatakan bahwa laba tunai diperoleh dari jumlah arus kas dari aktivitas operasi yang terdapat dalam laporan arus kas.

2.6 Konsep Dividen Kas

Dividen adalah bagian laba yang diterima oleh pemilik saham, yang berasal dari keuntungan perusahaan selama usahanya dalam suatu periode. Seringkali tidak semua dari keuntungan itu dibagi ke dalam dividen, melainkan sebagian dari padanya digunakan lagi untuk memperbesar usaha perusahaan. (Munandar : 149)

Menurut William (2006:10), dividen adalah pembayaran tunai yang diberikan kepada pemegang saham. Besarnya dividen yang diberikan memiliki jumlah yang beragam, tergantung batasan-batasan seperti yang tercantum di anggaran dasar atau di dokumen yang diberikan kreditur.

Menurut Dewi (2004:145), kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Kebijakan yang optimal pada suatu perusahaan adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen:

1) Peraturan pemerintah

Beberapa negara ikut mengatur kebijakan dividen bagi perusahaan dengan tujuan untuk melindungi kreditur.

2) Hambatan dalam perjanjian/kontrak

Bank akan membatasi pembayaran dividen tunai sampai batas tertentu dari laba bisa dicapai atau bank mengatur pembayaran denda sampai jumlah tertentu. Hal ini dilakukan oleh bank berkaitan dengan perjanjian kredit dari bank kepada perusahaan.

3) Hambatan internal

Jumlah pembayaran dividen tunai juga tergantung pada tersedianya uang kas perusahaan. Walaupun laporan laba rugi menyatakan adanya laba yang cukup besar namun belum tentu jumlah tersebut sama dengan jumlah uang kas tunai yang ada di perusahaan. Jadi saldo dari laporan arus kas akan lebih menentukan jumlah pembayaran dividen tunai.

4) Perkiraan pertumbuhan di masa yang akan datang

Bila pimpinan perusahaan melihat adanya banyak peluang untuk pengembangan perusahaan, maka pimpinan akan cenderung menahan labanya untuk pembiayaan rencana pengembangan.

5) Pertimbangan pemilik perusahaan

Dalam menentukan kebijakan dividen, pertama-tama perusahaan harus sepakat untuk mengutamakan kesejahteraan pemilik. Walaupun tidak mungkin untuk membuat kebijakan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan atau kepuasan setiap pemilik, namun setidaknya perusahaan dapat membuat kebijakan dividen yang memuaskan sebagian besar pemilik misalnya bila sebagian pemilik tergolong dalam kelompok peringkat pajak yang tinggi, maka dapat diputuskan untuk pembayaran dividen dengan persentase rendah sehingga memberi kesempatan kepada pemilik untuk menunda pembayaran pajak sampai mereka menjual sahamnya.

6) Pertimbangan pasar

Perusahaan hendaknya ikut mempertimbangkan reaksi pasar atas kebijakan dividen yang diambilnya. Pada umumnya pasar akan bereaksi positif atas kebijakan dividen yang tetap atau bertumbuh secara tetap. Sehingga beberapa pemimpin perusahaan enggan menurunkan pembayaran dividen walau laba perusahaan menurun. Reaksi negatif dari pasar akan menurunkan harga saham yang tentu saja hal ini tidak diinginkan oleh pemilik maupun perusahaan.

Jenis dividen yang dibagikan kepada pemegang saham antara lain dapat berupa:

- 1) *Cash dividend* (dividen kas), ialah dividen dalam bentuk uang.
- 2) *Property dividend* (dividen harta), ialah dividen dalam bentuk barang-barang misalnya persediaan atau aktiva, surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan lain.
- 3) *Stock dividend* (dividen saham), ialah berupa pemberian tambahan saham kepada para pemegang saham tanpa diminta pembayaran dan dalam jumlah saham yang sebanding dengan saham yang dimiliki.
- 4) *Liquiditas dividend* (dividen likuiditas), ialah pembayaran kembali modal yang disetor atau ditanam. Pembagian dividen dalam bentuk ini biasanya berasal dari selain laba ditahan.
- 5) *Script dividend* (dividen sertifikat), maksudnya perusahaan tidak membayar pada saat itu tetapi memilih membayar pada masa yang akan datang karena saldo kas yang ada ditangan tidak mencukupi. Dividen ini dibagikan dengan tujuan agar perusahaan tetap dapat mempertahankan citra dan nama baik perusahaan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini adalah Fitri Ariyanti (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Hubungan antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan deviden kas pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2004”. Dimana penelitiannya dilakukan pada 19 perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di BEI periode

tahun 2002-2004. Dan hasil penelitiannya yang menggunakan analisis korelasi spearman, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel indeviden dengan deviden kas. Variabel yang mempunyai hubungan yang kuat dengan deviden kas adalah variabel laba akuntansi. Murtanto dan Febby (2004) dengan judul penelitian “Analisis Hubungan Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan deviden kas Pada Perusahaan Yang Go Publik Di BEI Periode 1999-2001 dan Elizabeth (2000) dengan judul penelitian “Analisis Hubungan Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Deviden Kas Pada Perusahaan Yang Go Publik Di BEI Periode 1999-2001”. Hasil dari penelitian mereka menyatakan bahwa baik secara simultan ataupun parsial variabel laba akuntansi dan laba tunai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deviden kas. Lainy Mumaiza (2008) dengan judul penelitian “Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2007”. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan deviden kas. Pada penelitiannya laba akuntansi menunjukkan korelasi yang lebih kuat.

Tabel II.1: Penelitian Terdahulu

Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
2000	Elizabeth	Analisis Hubungan Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Deviden Kas pada Perusahaan yang Go Publik di BEI Periode 1999-2001	Variabel Independen: Laba Akuntansi, Laba Tunai Variabel Devenden: Deviden kas.	Baik secara simultan ataupun secara parsial variabel laba akuntansi dan laba tunai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deviden kas.	Perbedaan: 1. Tahun penelitian 2. Judul penelitian Persamaan: 1. Variabel penelitian: a) Independen: Laba Akuntansi dan Laba Tunai. b) Dependen: Deviden Kas
2004	Murtanto dan Febby	Analisis Hubungan Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas pada Perusahaan yang Go Publik di BEI Periode 1999-2001	Variabel Independen : Laba Akuntansi, Laba Tunai Dependen : Deviden kas	Baik secara simultan ataupun secara parsial variabel laba akuntansi dan laba tunai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deviden kas.	Perbedaan: 1. Tahun penelitian 2. Judul penelitian Persamaan: 1. Variabel penelitian: a) Independen: Laba Akuntansi dan Laba Tunai. b) Dependen: Deviden kas

Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
2007	Fitri Ariyanti	Analisis Hubungan antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Deviden Kas pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2004	Variabel Independen : Laba Akuntansi, Laba Tunai Variabel Dependen : Deviden kas	Terdapat hubungan antara variabel independen dengan deviden kas. Variabel yang mempunyai hubungan yang kuat dengan deviden kas adalah variabel laba akuntansi.	Perbedaan: 1. Tahun penelitian 2. Judul penelitian Persamaan: 1. Variabel penelitian: a) Independen: Laba Akuntansi dan Laba Tunai. b) Dependen: Deviden kas
2008	Lainy Mummaiza	Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2007	Variabel Independen: Laba akuntansi, Laba tunai Devenden: Deviden kas.	Terdapat hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas. Laba akuntansi menunjukkan korelasi yang lebih kuat	Perbedaan: 1. Tahun penelitian 2. Judul penelitian Persamaan: 1. Variabel penelitian: a) Independen: Laba Akuntansi dan Laba Tunai. b) Dependen: Deviden kas

2.8 Model Penelitian

2.8.1 Pengembangan Hipotesis

Iqbal (2001:140) menyatakan “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara.

Ahmed Belkaoui (2000:332) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Tujuan laba secara umum didasari sebagai dasar perpajakan, petunjuk bagi kebijaksanaan perusahaan dan pengambilan keputusan, kebijaksanaan dividen serta sebagai ukuran efisiensi. Laba diakui sebagai suatu indikator dari jumlah maksimum yang harus dibagikan sebagai dividen dan ditahan untuk perluasan atau di investasikan kembali di dalam perusahaan. Dari uraian diatas, diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Laba akuntansi berpengaruh terhadap deviden kas

Menurut Soemarso (2004:44) selain laba akuntansi, perusahaan juga sering menggunakan laba tunai yang pada dasarnya merupakan laba tunai yang disebut juga dengan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan”. Dari uraian diatas, diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Laba tunai berpengaruh terhadap deviden kas

Dari kedua pernyataan diatas, yang menyatakan bahwa laba akuntansi dan laba tunai mempunyai pengaruh terhadap deviden kas. Oleh karena itu, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

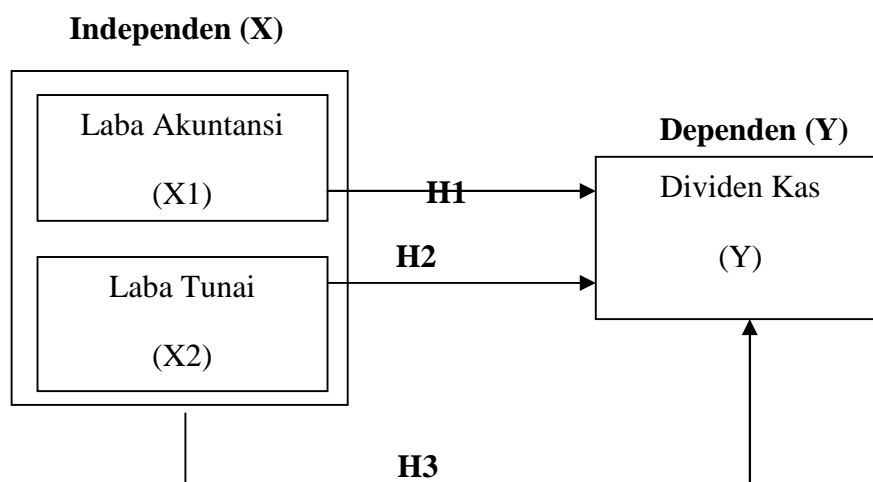
H3 : Laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh simultan terhadap deviden kas

2.8.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sistem yang berhubungan dengan tujuan dan konsep yang melandasi akuntansi yang bisa menurunkan standar-standar yang konsisten dalam menggambarkan sifat, fungsi, dan keterbatasan akuntansi keuangan dan pelaporannya. (Winwin, 2007:49)

Kerangka konseptual merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar II.1: Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dapatlah dibuat justifikasi hubungan antara variabel independen dengan dependen. Laba akuntansi merupakan laba bersih yang didapat dari selisih antara pendapatan yang operatif maupun tidak dan seluruh biaya operatif maupun tidak. Laba akuntansi mempengaruhi jumlah dividen kas sebab semakin besar laba akuntansi yang merupakan laba bersih perusahaan, maka makin besar jumlah dividen yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham khususnya dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk dividen kas. Laba akuntansi dalam pembagiannya sebagai dividen kas tentunya dipengaruhi beberapa antara lain seperti ketersediaan kas perusahaan, sebab laba akuntansi merupakan gabungan dari laba tunai maupun non tunai. Laba tunai disebut juga dengan arus kas operasi perusahaan yang diambil dari laporan arus kas perusahaan. Laba tunai juga mempengaruhi jumlah dividen kas sebab jika makin besar jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dalam bentuk kas, maka makin besar jumlah dividen yang dibagikan perusahaan dalam bentuk kas. Dari justifikasi di atas, dapat dilihat bahwa jumlah laba akuntansi maupun laba tunai mempengaruhi jumlah dividen kas yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan semua perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Non random Sampling*, yaitu pengambilan sample penelitian secara *non random* (tidak acak) sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama akan terpilih menjadi sample penelitian (Supardi, 2005:114). Sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara terus menerus di BEI dari tahun 2008-2010.
- 2) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2008 sampai 2010 dengan kriteria mendapatkan laba.
- 3) Perusahaan tersebut memberikan dividen tunai tiap tahun.

Dari kriteria di atas diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel III. 1: Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah perusahaan
Jumlah populasi	175
Kriteria pemilihan sampel:	
Tidak terdaftar berturut-turut	(29)
Laporan tidak lengkap	(8)
Tidak memberikan dividen secara rutin dan berturut-turut	(90)
Total sampel	48

Dari tabel di atas diperoleh sampel penelitian sebesar 48 perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI. Periode pengamatan dilakukan selama 3 (tiga) tahun, yaitu tahun 2008, 2009, 2010 karena penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh laba yang diperoleh oleh perusahaan terhadap deviden tunai yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham (*investor*) dari tahun ketahun. Maka, total sampel dalam penelitian ini sebanyak 144 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel III.2: Daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	BATA	Sepatu Bata Tbk
8	BRAM	Indo Kordsa Tbk
9	BRNA	Berlina Tbk
10	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
11	BUMI	Bumi Resources Tbk
12	CTBN	Citra Tubindo Tbk
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk
14	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
15	EKAD	Ekadharna International Tbk
16	ELSA	Elnusa Tbk
17	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
18	GGRM	Gudang Garam Tbk
19	HMSP	HM Sampoerna Tbk
20	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	INDS	Indospring Tbk
23	INTP	Indocement Tunggak Tbk
24	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
25	KAEF	Kimia Farma Tbk

26	KLBF	Kalbe Farma Tbk
27	LION	Lion Metal Works Tbk
28	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk
29	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
30	MERK	Merck Tbk
31	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
32	MRAT	Mustika Ratu Tbk
33	MYOR	Mayora Indah Tbk
34	PTBA	Tambang Batubara Tbk
35	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
36	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
37	SMAR	Smart Tbk
38	SMGR	Semen Gresik Tbk
39	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
40	SOBI	Sorini Agro Asia Tbk
41	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
42	TCID	Mandom Indonesia Tbk
43	TINS	Timah (Persero) Tbk
44	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
45	TRST	Trias Sentosa Tbk
46	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
47	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
48	UNSP	Bakrie Sumatera Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.2 Variabel Operasional

Untuk pengujian hipotesis terdapat variabel laba akuntansi, laba tunai dan dividen kas. Operasionalisasi dari ketiga variabel tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel tergantung, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dividen kas. Besarnya dividen kas ini dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan pada bagian laporan perubahan ekuitas tahun berikutnya (Fitri Ariyanti, 2007).

Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mencari keeratan pengaruh antara laba akuntansi dan laba tunai periode ini dengan nilai dividen kas yang dibagikan perusahaan.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel pengaruh yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel independen penelitian ini adalah laba akuntansi dan laba tunai. Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih yang didapat dari selisih antara pendapatan yang operatif maupun yang tidak. Sedangkan, laba tunai yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi perusahaan yang diperoleh dari laporan arus kas perusahaan.

Tabel III.3: Variabel Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator	Instrumen
<i>Variabel Independen</i>			
a. Laba Akuntansi	a). Perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan.	a).Laba dari selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing di ukur dengan biaya historis.	Laporan Laba Rugi
b. Laba Tunai	b). Disebut juga arus kas operasi perusahaan yang diperoleh dari laporan arus kas perusahaan.	b).Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan	Laporan Arus Kas
<i>Variabel Dependen</i>			
Dividen Kas	Dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (cash)	Berasal dari sebagian atau sejumlah tertentu dari laba atau keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham	Laporan Perubahan Ekuitas

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) emiten yang dipublikasikan di

Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan atau yang disebut juga data akuntansi yang dipakai adalah *net earning* (Laba bersih), biaya penyusutan dan nilai dividen kas perusahaan industri manufaktur. Adapun data tersebut diambil dari (Hery, 2009:100):

1. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Melalui laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee*.

2. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Merupakan laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan SPSS (*Statistic Program for Social Science*) yaitu regresi berganda untuk dapat melihat pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap deviden kas pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi terdapat beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi-asumsi dasar itu dikenal sebagai asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Menurut Tony (2011:128), uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data *outlier* (tidak normal) harus dibuang karena menimbulkan *bias* dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya. Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Zhitung dengan Ztabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika Zhitung (Kolmogorov Smirnov) $<$ Ztabel (1,96), atau angka signifikan $>$ taraf signifikansi () 0,05 maka distribusi data dikatakan normal
- b. Jika Zhitung (Kolmogorov Smirnov) $>$ Ztabel (1,96), atau angka signifikan $<$ taraf signifikansi () 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal

2. Uji Autokorelasi

Menurut Duwi (2009:158), autokorelasi merupakan korelasi antara observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan *Uji Durbin-Watson* (DW test). Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berkisar 1,55 sampai 2,46 (untuk $n < 15$).

Tabel III.4: Kriteria Pengujian Durbin-Wanston

DW	Kesimpulan
$(4 - dl) < dw < dl$	Tidak terjadi autokorelasi
$0 < dw < dl$	Terjadi autokorelasi positif
$(4 - dl) < dw < 0$	Terjadi autokorelasi negative
$(4 - du) \leq dw \leq (4 - dl)$	Tidak dapat disimpulkan

Sumber: Tony Wijaya: 2011

Jika $n < 15$, pembuktian dilakukan melalui tabel klasifikasi nilai d sebagai berikut:

Tabel III.5: Klasifikasi Nilai d

Nilai d	Keterangan
$< 1,10$	Ada autokorelasi
1,10 - 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 - 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 - 2,90	Tidak ada kesimpulan
$> 2,91$	Ada autokorelasi

Sumber: Tony Wijaya:2011

3. Multikolinearitas

Menurut Duwi (2009:152), multikolinearitas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Ada beberapa metode uji multikolinearitas, yaitu:

- a. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Cara pengujian ini menggunakan *pendekatan L.R. Klein*. Adapun cara yang ditempuh adalah meregresikan setiap variabel dependen dengan variabel dependen lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui nilai koefisien r^2 untuk setiap variabel yang diregresikan. Selanjutnya, nilai r^2 tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 . Kriteria pengujiannya sebagai berikut:
 - a) Jika $r^2 > R^2$, maka terjadi multikolinearitas
 - b) Jika $r^2 < R^2$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi.

Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil daripada 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar daripada nilai 10.

4. Heteroskedastisitas

Menurut Duwi (2009:160), heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendiagnosis adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ($ZPRED$) dengan residualnya ($SRESID$). Adapun dasar analisis dengan melihat grafik plot adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2 Analisis Deskriptif

Menurut Duwi (2009:30), analisis deskriptif yaitu penggambaran tentang statistik data seperti mean, sum, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain, serta untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis dengan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda berguna untuk menganalisis hubungan linier antara 2 variabel independen atau lebih dengan 1 variabel dependen (Duwi:2009). Analisis berganda digunakan untuk menunjukkan pengaruh laba akuntansi dan laba tunai

terhadap deviden kas. Menurut Duwi (2009:148), bentuk umum persamaan regresi linear berganda yang menunjukkan hubungan antara variabel independen yaitu *Laba Akuntansi* (X_1), *Laba Tunai* (X_2), dengan variabel dependent yaitu *Deviden Kas* (Y), yang dinyatakan dalam persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = nilai prediksi variabel dependen (*deviden kas*)

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = variabel independen (*Laba Akuntansi*)

X_2 = variabel independen (*Laba Tunai*)

e = *Standar Error* (Variabel Pengganggu)

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Aktivitas Industri Manufaktur

Karakteristik utama kegiatan industri manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Oleh karena itu, aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur sekurang-kurangnya mempunyai tiga kegiatan utama yaitu:

1. Kegiatan untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku.
2. Kegiatan pengolahan, pabrikasi, perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi.
3. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Ketiga kegiatan utama tersebut harus tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada industri manufaktur. Dari segi produk yang dihasilkan, aktivitas industri manufaktur dewasa ini mencakup berbagai jenis usaha, antara lain yaitu:

1. Industri dasar dan kimia yang meliputi:
 - a. Industri semen.
 - b. Industri keramik.
 - c. Industri kaca.
 - d. Industri porselen.
 - e. Industri logam.
 - f. Industri kimia.
 - g. Industri plastik dan kemasan.

- h. Industri pakan ternak.
 - i. Industri pulp dan kertas.
2. Aneka industri yang terdiri atas:
- a. Industri otomotif dan komponennya.
 - b. Industri tekstil dan garmen.
 - c. Industri sepatu dan alas kaki.
 - d. Industri kabel.
 - e. Industri barang elektronika.
3. Industri konsumsi yang terdiri atas:
- a. Industri makanan dan minuman.
 - b. Industri rokok.
 - c. Industri farmasi.
 - d. Industri kosmetik dan rumah tangga.
 - e. Industri perabotan.

Pada bab sebelumnya telah disampaikan bahwa berdasarkan kriteria yang ditentukan diperoleh sampel penelitian sebanyak 48 perusahaan manufaktur. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah sebanyak tiga tahun, yaitu tahun 2008 sampai 2010. Sehingga total sampel sebesar 144 laporan keuangan perusahaan manufaktur. Nama-nama perusahaan terpilih dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.1: Daftar Nama-nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	BATA	Sepatu Bata Tbk
8	BRAM	Indo Kordsa Tbk
9	BRNA	Berlina Tbk
10	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
11	BUMI	Bumi Resources Tbk
12	CTBN	Citra Tubindo Tbk
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk
14	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
15	EKAD	Ekadharma International Tbk
16	ELSA	Elnusa Tbk
17	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
18	GGRM	Gudang Garam Tbk
19	HMSP	HM Sampoerna Tbk
20	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	INDS	Indospring Tbk
23	INTP	Indocement Tunggal Tbk
24	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
25	KAEF	Kimia Farma Tbk
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk
27	LION	Lion Metal Works Tbk
28	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk
29	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
30	MERK	Merck Tbk
31	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
32	MRAT	Mustika Ratu Tbk
33	MYOR	Mayora Indah Tbk
34	PTBA	Tambang Batubara Tbk
35	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
36	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
37	SMAR	Smart Tbk
38	SMGR	Semen Gresik Tbk
39	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
40	SOBI	Sorini Agro Asia Tbk

41	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
42	TCID	Mandom Indonesia Tbk
43	TINS	Timah (Persero) Tbk
44	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
45	TRST	Trias Sentosa Tbk
46	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
47	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
48	UNSP	Bakrie Sumatera Tbk

Sumber: IDX 2011

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian mengenai laba akuntansi, laba tunai dan deviden kas dapat dilihat pada tabel IV.2.

Tabel IV.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1_08	144	1034389	3.E12	1.37E11	4.258E11
x2_09	144	1472820	3.E12	1.48E11	4.725E11
y_10	144	1007494	8.E11	3.42E10	1.031E11
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data olahan, 2011

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data penelitian bertujuan untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Dimana kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data masing-masing

variabel yang diteliti terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2005: 30). Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel IV.3 dibawah.

Tabel IV. 3 Hasil Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		x1_08	x2_09	y_10
N		144	144	144
Normal Parameters ^a	Mean	1.37E11	1.48E11	3.42E10
	Std. Deviation	4.258E11	4.725E11	1.031E11
Most Extreme Differences	Absolute	.374	.377	.370
	Positive	.362	.350	.344
	Negative	-.374	-.377	-.370
Kolmogorov-Smirnov Z		4.488	4.520	4.439
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data olahan, 2011

Tabel IV.3 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel laba akuntansi sebesar 4,488 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai K-S-Z untuk variabel laba tunai adalah sebesar 4,520 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai K-S-Z untuk variabel deviden kas adalah sebesar 4,439 dengan signifikansi 0,000.

Apabila nilai signifikansi K-S-Z tersebut di atas $= 0,05$, maka diambil kesimpulan bahwa variabel laba akuntansi, laba tunai dan deviden kas secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

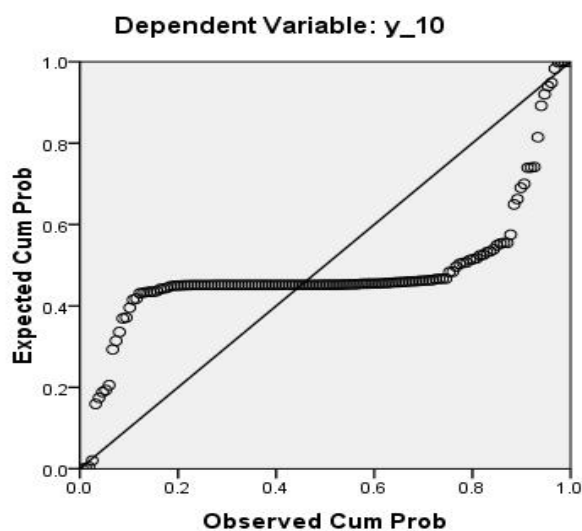
Uji normalitas data juga dapat dilihat dengan menggunakan grafik *normal P Plot of Regression Statistic*. Bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti model regresi telah memenuhi asumsi

normalitas (Ghozali, 2001). Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas).

Dapat dilihat pada gambar 1 grafik normal P-Plot (asumsi normalitas). Dari grafik normal P-Plot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti data berdistribusi normal.

Gambar 1: Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



4.3.2 Analisis Regresi Berganda

Setelah terpenuhinya normalitas data maka akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini hipotesis dikembangkan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian

dengan menggunakan program SPSS versi 16 for windows diperoleh *output regresi linier berganda* sebagai berikut:

Tabel IV.4 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.088E9	4.394E9		1.386	.168
	x1_08	.285	.026	1.177	10.810	.000
	x2_09	-.073	.024	-.335	-3.074	.003

a. Dependent Variable: y_10

Sumber: Data olahan, 2011

Dari tabel IV.4 di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,088 + 0,285X_1 - 0,073X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- a. = *Intersept* sebesar 6,088 artinya apabila semua variabel independen (laba akuntansi dan laba tunai) dianggap konstan (bernilai nol), maka deviden kas akan bernilai sebesar 6,088.
- b. Koefisien ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,285, artinya apabila laba akuntansi mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lain (laba tunai) dianggap konstan, maka deviden kas akan meningkat sebesar 0,285.

c. Koefisien profitabilitas (X_2) sebesar $-0,073$, artinya apabila laba tunai mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lain (laba akuntansi) dianggap konstan, maka deviden kas akan menurun sebesar $0,073$.

4.3.3 Uji Hipotesis

1. Uji t Statistik

Uji t dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini dilakukan uji satu sisi dengan derajat kebebasan sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil. Uji satu sisi juga lebih sering digunakan. Dalam penelitian ini diperoleh sampel penelitian sebanyak 48 perusahaan, karena menggunakan periode pengamatan tiga tahun, maka total sampel adalah sebanyak 144 laporan keuangan perusahaan.

Nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n)= 144, jumlah variabel (k)= 3, dengan taraf signifikansi = 5%, *degree of freedom* (df) = $n-k = 144-3 = 141$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm ?$ (satu sisi).

1. Uji t antara laba akuntansi dengan deviden kas.

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, hasil perhitungan dengan SPSS versi 16 for windows dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (10,810) < t_{tabel} (?)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 taraf signifikansi = 5% = 0,05, maka dari hasil uji dinyatakan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial laba akuntansi mempengaruhi tingginya deviden kas.

2. Uji t antara laba tunai dengan deviden kas.

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, hasil perhitungannya dengan SPSS versi 16 for windows dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (-3,074) < t_{tabel} (-?)$ dan nilai signifikansi sebesar $(0,003) > taraf\ signifikansi = 5\% = 0,05$, maka dari hasil uji ini dapat dikatakan bahwa H_a diterima yang artinya secara parsial rasio laba tunai mempengaruhi tingginya deviden kas laporan keuangan.

2. Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk memprediksi pengaruh positif antara variabel independen (laba akuntansi, laba tunai) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (deviden kas).

Berdasarkan pengujian dengan SPSS di peroleh output Anova pada tabel IV. 5 berikut ini:

Tabel IV.5 Uji Anova (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.166E24	2	5.828E23	231.812	.000 ^a
	Residual	3.545E23	141	2.514E21		
	Total	1.520E24	143			

a. Predictors: (Constant), x2_09, x1_08

b. Dependent Variable: y_10

Sumber: Data olahan, 2011

Dari tabel IV.5 di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 231,812 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel

(n)=144, jumlah variabel (k)=3, taraf signifikansi = 5%, *degree of freedom* $df_1 = k-1 = 2$ dan $df_2 = N-k = 144-3 = 141$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar ? (taraf signifikansi = 5%).

Hasil uji Anova antara laba akuntansi (X_1), laba tunai (X_2) terhadap deviden kas (Y) diperoleh $F_{hitung} (231,812) > F_{tabel} (?)$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan atau bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi berpengaruh terhadap deviden kas perusahaan yang diteliti.

4.3.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan *uji Durbin Watson* (D_w). Bila nilai D_w terletak antara batas atas *Upper Bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang berarti tidak ada gangguan autokorelasi.

Hasil pengujian Durbin Watson dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6: Asumsi Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 ^a	.767	.763	5.014E10	1.930

a. Predictors: (Constant), x2_09, x1_08

b. Dependent Variable: y_10

Sumber: Data olahan, 2011

Dari tabel di atas tertera nilai D_w sebesar 1,930 dan nilai tersebut apabila dilihat pada D_w tabel ternyata terletak antara d_u (1,78) sampai $4-d_u$ (2,22). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang terbentuk. Maka selanjutnya hasil regresi layak dianalisis mengingat sudah memenuhi asumsi klasik dan tidak terdapat masalah klasik.

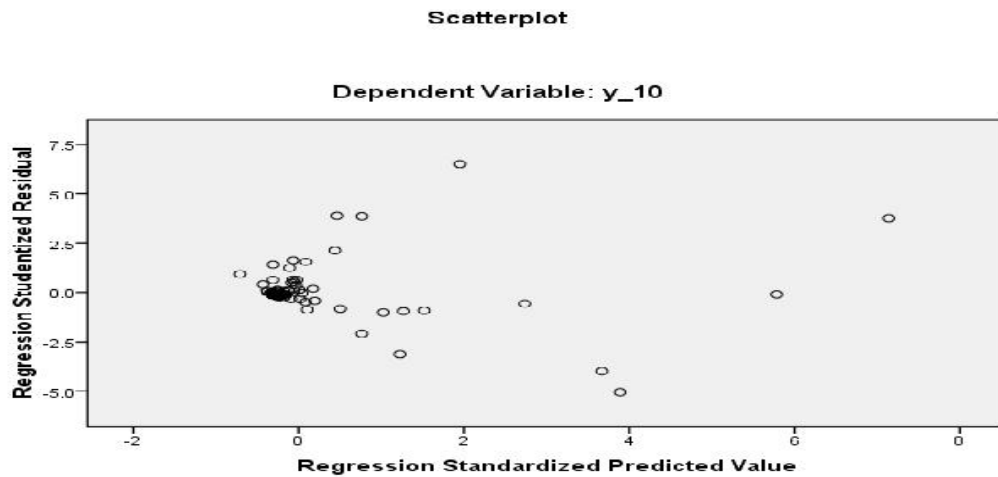
2. Uji Multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada suatu model regresi yang baik adalah yang berkondisi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ($ZPRED$) dengan nilai residualnya ($SRESID$). Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar II berikut ini:

Gambar II: Grafik Heteroskedastisitas



Sumber: Data olahan, 2011

Dari grafik tersebut, dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas pada titik-titiknya. Titik-titiknya juga menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Fitri. 2007. "*Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas pada Industri Barang Konsumsi di Indonesia*". Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Data Pasar: Indikator Perdagangan Saham Di BEI. *Kontan*, 13 Oktober 2011. Hlm. 8.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mumaiza, Lainy. 2008. *Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi 24. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Munandar. 1983. *Pokok-Pokok Intermediate Accounting*, Edisi ke-5. Yogyakarta: Liberty.
- Muqodim. 2005. *Teori Akuntansi* Edisi ke-1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Murtanto dan Febby Feiruza. 2004. “*Analisa Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Deviden Kas*”. Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi. Vol. 4 No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Muslich, Masnur. 2010. *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatno, Duwi. 2009. *5 jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Santoso, Singgih. 2005. *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Non-Parametrik*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Sharpe, W.F., Alexander, G.J., Bailey, J.V. 2006. *Investasi* Edisi Keenam. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Soemanto, Wasty. 2009. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi (Karya Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherli dan Sofyan S. Harahap. 2004. *Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Deviden*. Jurnal Media Riset Akuntansi Auditing dan Informasi. Volume 4 No. 1. Jakarta.

Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Cetakan pertama. UII Press.

Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF.

Wijaya, Tony. 2011. *Cepat Menguasai SPSS 19 untuk olah dan interpretasi data penelitian dan skripsi*. Yogyakarta: Cahaya Atma.

Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.

http://202.155.2.90/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi/01_laporan_keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan/ (6 Oktober 2011)

<http://www.idx.co.id/Home/tabid/40/language/id-ID/Default.aspx> (23 September 2011)

<http://www.idx.co.id/Home/Publication/FactBook/tabid/146/language/id-ID/Default.aspx> (23 September 2011)

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Konsep Laporan Keuangan

2.1.1 Laporan Keuangan

Akuntansi sering disebut “bahasa dunia usaha” atau “*the language of business*” karena akuntansi merupakan alat komunikasi dan informasi keuangan perusahaan yang disajikan bagi pemakai dan pihak yang berkepentingan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai aktifitas perusahaan di masa yang akan datang. Terdapat beberapa pengertian mengenai laporan keuangan antara lain :

Pengertian laporan keuangan menurut **Standar Akuntansi Keuangan** (2009:1) adalah:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan

segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Menurut Bambang Riyanto (1997:327), definisi laporan keuangan adalah:

Suatu laporan yang memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan. Dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentudan laporan rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun”.

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan** (2009:12), komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca
2. Laporan laba-rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Komponen-komponen laporan keuangan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Neraca

Menurut Jumingan (2009:13), neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owners' equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu dan tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

Neraca memuat tiga bagian pokok, yakni sebagai berikut:

a. Aktiva

Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

b. Utang

Utang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan. Kreditur-kreditur tersebut ada yang mendapat jaminan sepenuhnya dengan kekayaan tertentu (*secured creditors*), mendapat jaminan sebagian (*partly secured creditors*), atau tanpa jaminan sama sekali (*unsecured creditors*).

c. Modal sendiri

Modal sendiri merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Bersama-sama dengan modal yang berasal dari kreditur kemudian ditanamkan dalam berbagai bentuk aktiva perusahaan. Dalam catatan akuntansi modal sendiri ditentukan dengan mengurangkan modal pinjaman dari jumlah keseluruhan modal yang ditanamkan dalam aktiva.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Hery (2009:2), laporan laba rugi (*income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

3. Laporan Perubahan Ekuitas atau perubahan modal pemilik

Menurut Hery (2009:3), laporan modal pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal). Modal pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih, sebaliknya modal pemilik akan berkurang dengan adanya prive (penarikan atau pengambilan uang tunai untuk kepentingan pribadi pemilik) dan rugi bersih.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2009:3), laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Hery (2009:3), catatan atas laporan keuangan (*Notes to the financial statement*) merupakan bagian integral (satu kesatuan) yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut **PSAK No.1** Paragraf ke 7 (2009), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut **PSAK No.1** Paragraf ke 7 (2009), “ dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: *asset, liabilitas, ekuitas*, pendapatan dan beban.

Menurut **PSAK No.2** Paragraf pertama (2009), “informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Menurut **PSAK No.2** Paragraf ke 3 (2009), “perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian tidak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Menurut **PSAK No.2** Paragraf 4 (2009), “perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan dividen kepada para investor”.

2.3 Manfaat dan Pengguna Laporan Keuangan

Menurut **Statement of Financial Accounting Concept No. 1**, tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah:

- 1) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.
- 2) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dimasa yang akan datang yang berasal dari pembagian dividen ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.
- 3) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal.
- 4) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan yakni:

- 1) Investor. Penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- 2) Karyawan. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
- 3) Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- 4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- 5) Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

- 6) Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena ini berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, mereka menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- 7) Masyarakat. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecendrungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.4 Konsep Laba Akuntansi

Ada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu laba akuntansi dan total arus kas. Ahmed Belkoui (2000: 332) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis.

Dalam metode *Historical Cost* (biaya historis) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis, sehingga hasilnya akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya.

Menurut pengertian *akuntansi konvensional* dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya (**Muqodim, 2005 : 111**).

Menurut **Suwarjono (2005 : 455)** mendefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara struktural atau sintaktik karena laba tidak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual.

Menurut **Sofyan (2008:305)**, "Laba akuntansi adalah perbedaan *revenue* (penghasilan) antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut". Menurut **Sofyan (2008:304)**, "dalam konsep laba juga dikenal perbedaan pandangan dalam menghitung laba (*income*). Di sini diperkenalkan empat pendapat yaitu:

- a. Pemikiran klasik yang berpedoman pada postulat *unit of measure* dan prinsip *Historical Cost* yang sering disebut *Historical Cost Accounting* sebagaimana yang kita anut pada saat ini, yang dinamakan *Accounting Income*,
- b. Pemikiran neo klasik yang mengubah postulat *unit of measure* dengan menerapkan perubahan tingkat harga umum (*General Price Level*) dan tetap mempertahankan prinsip *Historical cost* yang ini dikenal dengan istilah *General Price level Adjusted Historical Cost Accounting (GPLA Historical Accounting)* dan perhitungan labanya disebut *GPLA Accounting Income*,
- c. Pemikiran radikal, yang memilih harga sekarang (*current value*) sebagai dasar penilaian bukan *Historical Cost* lagi dimana konsep ini dikenal

dengan *Current Value Accounting* sedangkan perhitungan labanya disebut *Current Income*,

- d. Pemikiran neo radikal yang menggunakan *Current Value* tetapi disesuaikan dengan perubahan tingkat harga umum yang disebut *GPLA Current Value Accounting* sedangkan perhitungan labanya disebut *Adjusted Current Income*.

Menurut Belkaoui (2000: 332), “definisi tentang laba itu mengandung lima sifat sebagai berikut:

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tersebut.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- d. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- e. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi dengan biaya yang diterima / dikeluarkan pada periode yang sama.

Most menambahkan ciri-ciri laba akuntansi sebagai berikut (**Sofyan, 2008:305**):

- a. Laba akuntansi menggunakan konsep periodik.
- b. Laba akuntansi diperluas bukan hanya transaksi dan termasuk seluruh nilai fenomena dan periodik yang dapat diukur.
- c. Laba akuntansi mengizinkan *agregasi* ke dalam kategori berupa *input* dan *output*.
- d. Oleh karena itu, perbandingan input dengan output akan menghasilkan sisa.
- e. Dengan demikian, mayoritas mereka yang berkepentingan terhadap angka itu dapat menggunakannya untuk berbagai tujuan.

Beberapa kebaikan dari konsep laba akuntansi ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat terus menerus ditelusuri dan diuji.
- b. Karena perhitungannya didasarkan pada kenyataan yang terjadi (fakta) dan dilaporkan secara objektif, perhitungan laba ini dapat diperiksa (*verifiability*)
- c. Memenuhi konsep *conservatism*, karena yang diakui hanya laba yang direalisasi dan tidak memperhatikan perubahan nilai.
- d. Dapat dijadikan sebagai alat kontrol oleh manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

Para pendukung ini antara lain **Ijiri, Kohler, Littleton, dan Mautz.**

Namun, disamping adanya keistimewaannya ini, kelemahan yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut:

- a. Tidak dapat menunjukkan laba yang belum direalisasi yang timbul dari kenaikan nilai. Kenaikan ini ada, namun belum direalisasi.
- b. Sulit mengakui kebenaran jika dilakukan perbandingan. Hal ini timbul karena perbedaan dalam metode menghitung *cost*, perbedaan waktu antara realisasi hasil dan biaya.
- c. Penerapan prinsip realisasi, *Historical Cost* dan *Conservatisme* dapat menimbulkan salah pengertian terhadap data yang disajikan.

Hendriksen (1992) dan Most (1982) memberikan kelemahan laba akuntansi sebagai berikut (Sofyan, 2008: 306):

1. Konsep laba akuntansi belum dirumuskan secara jelas dalam teori akuntansi. Akuntansi dinilai :
 - a. Belum mampu memberikan ukuran terbaik untuk menentukan nilai arus jasa dan perubahan nilainya.
 - b. Belum sepakat mana yang masuk dan tidak masuk dalam perhitungan laba.
 - c. Ketidak sepakatan antara berbagai pihak siapa yang menjadi pemakai informasi *net income* ini.
2. Standar akuntansi yang diterima umum masih mengandung berbagai cara yang berbeda-beda dan mengandung ketidak konsistenan baik antar perusahaan maupun dalam suatu periode tertentu.

3. Perubahan tingkat harga telah mengubah arti laba yang diukur berdasarkan nilai historis sehingga perubahan nilai uang atau tingkat inflasi belum diperhitungkan dalam laporan keuangan.
4. Kurang bermanfaat untuk keputusan jangka pendek.
5. Informasi lainnya di luar data historis dinilai lebih bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan.
6. Kurangnya informasi fisik dan perilaku yang membuat informasi laba semakin bermanfaat.

Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti *laba kotor*, *laba usaha*, *laba sebelum pajak* dan *laba sesudah pajak* (Muqodim, 2005:131). Sehingga dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak.

2.5 Konsep Laba Tunai

Menurut Soemarso dalam Lainy (2008) “Laba tunai disebut juga dengan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan”. Laba bersih perusahaan adalah hal yang penting, tetapi arus kas lebih penting lagi karena dividen harus dibayar secara tunai dan karena kas diperlukan dalam membeli aktiva untuk melanjutkan operasi perusahaan. Pada umumnya arus kas bersih perusahaan berbeda dengan laba akuntansi, karena beberapa pendapatan dan beban yang tercantum dalam laporan laba-rugi tidak dibayar secara tunai selama satu tahun. Hubungan antara arus kas bersih dan laba bersih dapat ditunjukkan melalui perhitungan arus kas bersih.

$$\text{Arus kas bersih} = \text{Laba akuntansi (laba bersih)} - \text{Pendapatan non kas} + \text{Beban non kas}$$

Contoh utama beban non kas adalah penyusutan. Pos ini mengurangi laba bersih tetapi tidak dibayarkan secara tunai, sehingga kita akan menambahkan kembali beban ini ke laba bersih dalam menghitung arus kas bersih. Selain itu, beberapa pajak mungkin ditangguhkan dan beberapa pendapatan mungkin tidak diterima secara tunai dalam satu tahun, sehingga pos tersebut harus dikurangkan dari laba bersih ketika menghitung arus kas bersih. Pada dasarnya laba tunai merupakan jumlah arus kas dari aktivitas operasi perusahaan.

Penyusutan merupakan pengalokasian biaya dari aktiva berwujud, sedangkan amortisasi menyusutkan jumlah dari aktiva yang tidak berwujud. Penjualan dan pembelian kredit juga disertakan karena belum melibatkan kas dalam transaksinya. Utang gaji, utang pajak, dan utang bunga sudah menjadi beban tetapi belum dibayarkan karena belum tepat tanggal pembayarannya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tutup buku tetapi pembayaran gaji belum dilaksanakan. Oleh karena itu, menurut Soemarso dalam Lainy (2008) menyatakan bahwa laba tunai diperoleh dari jumlah arus kas dari aktivitas operasi yang terdapat dalam laporan arus kas.

Total arus kas dari aktivitas operasi yang digunakan sebagai laba tunai diperoleh dari pengurangan antara penerimaan dan pembayaran pada kegiatan operasi perusahaan. Penerimaan tersebut meliputi penerimaan kas dari pelanggan, penghasilan bunga yang diterima, dan lain-lain. Sedangkan pembayaran meliputi

pembayaran kepada pemasok dan karyawan, pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya, pembayaran beban bunga, dan lain-lain.

2.6 Konsep Dividen Kas

Dividen adalah bagian laba yang diterima oleh pemilik saham, yang berasal dari keuntungan perusahaan selama usahanya dalam suatu periode. Seringkali tidak semua dari keuntungan itu dibagi ke dalam dividen, melainkan sebagian dari padanya digunakan lagi untuk memperbesar usaha perusahaan (**Munandar : 149**).

Menurut **William (2006:10)**, dividen adalah pembayaran tunai yang diberikan kepada pemegang saham. Besarnya dividen yang diberikan memiliki jumlah yang beragam, tergantung batasan-batasan seperti yang tercantum di anggaran dasar atau di dokumen yang diberikan kreditur.

Menurut **Dewi (2004:145)**, kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Kebijakan yang optimal pada suatu perusahaan adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen:

1) Peraturan pemerintah

Beberapa negara ikut mengatur kebijakan dividen bagi perusahaan dengan tujuan untuk melindungi kreditur.

2) Hambatan dalam perjanjian/kontrak

Bank akan membatasi pembayaran *dividen tunai* sampai batas tertentu dari laba bisa dicapai atau bank mengatur pembayaran denda sampai jumlah tertentu. Hal ini dilakukan oleh bank berkaitan dengan perjanjian kredit dari bank kepada perusahaan.

3) Hambatan internal

Jumlah pembayaran dividen tunai juga tergantung pada tersedianya uang kas perusahaan. Walaupun laporan laba rugi menyatakan adanya laba yang cukup besar namun belum tentu jumlah tersebut sama dengan jumlah uang kas tunai yang ada di perusahaan. Jadi saldo dari laporan arus kas akan lebih menentukan jumlah pembayaran dividen tunai.

4) Perkiraan pertumbuhan di masa yang akan datang

Bila pimpinan perusahaan melihat adanya banyak peluang untuk pengembangan perusahaan, maka pimpinan akan cenderung menahan labanya untuk pembiayaan rencana pengembangan.

5) Pertimbangan pemilik perusahaan

Dalam menentukan kebijakan dividen, pertama-tama perusahaan harus sepakat untuk mengutamakan kesejahteraan pemilik. Walaupun tidak mungkin untuk membuat kebijakan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan atau kepuasan setiap pemilik, namun setidaknya perusahaan dapat membuat kebijakan dividen yang memuaskan sebagian besar pemilik misalnya bila sebagian pemilik tergolong dalam kelompok peringkat pajak yang tinggi, maka dapat diputuskan untuk pembayaran dividen dengan persentase rendah sehingga

memberi kesempatan kepada pemilik untuk menunda pembayaran pajak sampai mereka menjual sahamnya.

6) **Pertimbangan pasar**

Perusahaan hendaknya ikut mempertimbangkan reaksi pasar atas kebijakan dividen yang diambilnya. Pada umumnya pasar akan bereaksi positif atas kebijakan dividen yang tetap atau bertumbuh secara tetap. Sehingga beberapa pemimpin perusahaan enggan menurunkan pembayaran dividen walau laba perusahaan menurun. Reaksi negatif dari pasar akan menurunkan harga saham yang tentu saja hal ini tidak diinginkan oleh pemilik maupun perusahaan.

Jenis dividen yang dibagikan kepada pemegang saham antara lain dapat berupa:

- 1) **Cash dividend (dividen kas)**, ialah dividen dalam bentuk uang.
- 2) **Property dividend (dividen harta)**, ialah dividen dalam bentuk barang-barang misalnya persediaan atau aktiva, surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan lain.
- 3) **Stock dividend (dividen saham)**, ialah berupa pemberian tambahan saham kepada para pemegang saham tanpa diminta pembayaran dan dalam jumlah saham yang sebanding dengan saham yang dimiliki.
- 4) **Liquiditas dividend (dividen likuiditas)**, ialah pembayaran kembali modal yang disetor atau ditanam. Pembagian dividen dalam bentuk ini biasanya berasal dari selain laba ditahan.

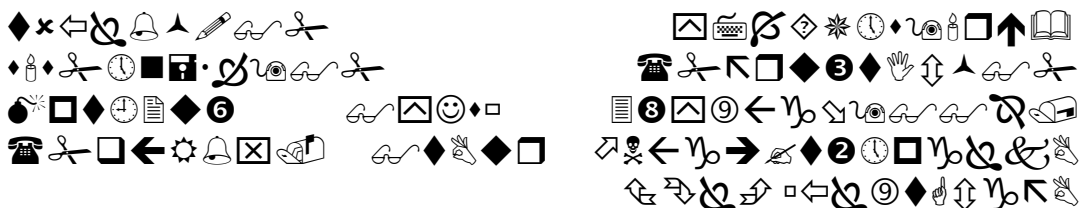
5) *Script dividend* (**dividen sertifikat**), maksudnya perusahaan tidak membayar pada saat itu tetapi memilih membayar pada masa yang akan datang karena saldo kas yang ada ditangan tidak mencukupi. Dividen ini dibagikan dengan tujuan agar perusahaan tetap dapat mempertahankan citra dan nama baik perusahaan.

2.7 Pandangan Islam Terhadap Laba (Keuntungan)

Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, baik kehidupan individu maupun masyarakat. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, sebagai manusia yang bekerja dengan memiliki potensi yang baik, hendaklah berusaha melakukan pekerjaan dengan ikhlas dan sebaik-baiknya.

Menurut hukum dagang Islam, berdagang atau berniaga adalah suatu usaha yang bermanfaat yang menghasilkan laba, yaitu sisa lebih setelah adanya *kompensasi* (imbalan atau gaji) secara wajar setelah adanya faktor-faktor produksi. Jadi, laba menurut ajaran Islam adalah keuntungan yang wajar dalam berdagang dan bukan riba.

Di dalam surah Al-Baqarah, Allah SWT berfirman:



Artinya:“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.” (QS. Al-Baqarah: 16)

Ada beberapa penafsiran dari ayat ini, seperti dalam tafsir Al-Qurthubi al-Jamii li Ahkamil-Quran dalam Fadhli (2010:19), yaitu Allah mendasarkan pengertian laba dagang itu kepada kebiasaan orang Arab seperti pada ucapan mereka, hadist “beruntung denganmu”, hadist “merugi transaksimu”. Kedua ungkapan ini berarti “kamu beruntung dan merugi dalam jual beli kamu. Adapun dalam tafsir An-Nasa’i dikatakan bahwa laba itu adalah kelebihan dari pokok dan pekerjaan si pedagang. Si pedagang adalah orang yang membeli dan menjual untuk mencari laba.

Di dalam tafsir al-Manar dikatakan bahwa sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) lebih memilih kesesatan daripada petunjuk demi suatu keuntungan yang mana mereka yakin bisa mendapatkannya dari orang lain. Bentuknya adalah barter antara kedua belah pihak dengan tujuan mendapatkan laba.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laba itu ialah salah satu jenis pertumbuhan, yaitu penambahan pada modal pokok yang dikhususkan untuk perdagangan. Berikut ini beberapa aturan tentang laba dalam konsep islam (Ali, 2004:128):

1. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
2. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur yang lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.

3. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
4. Selamatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini adalah Fitri Ariyanti (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Hubungan antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan dividen kas pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2004”. Dimana penelitiannya dilakukan pada 19 perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2002-2004. Dan hasil penelitiannya yang menggunakan analisis korelasi spearman, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dengan dividen kas. Variabel yang mempunyai hubungan yang kuat dengan dividen kas adalah variabel laba akuntansi. Murtanto dan Febby (2004) dengan judul penelitian “Analisis Hubungan Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan dividen kas Pada Perusahaan Yang Go Publik Di BEI Periode 1999-2001 dan Elizabeth (2000) dengan judul penelitian “Analisis Hubungan Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Perusahaan Yang Go Publik Di BEI Periode 1999-2001”. Hasil dari penelitian mereka menyatakan bahwa baik secara simultan ataupun parsial variabel laba akuntansi dan laba tunai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas. Lainy Mumaiza (2008) dengan judul penelitian “Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2007”. Hasil

penelitiannya adalah terdapat hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas. Pada penelitiannya laba akuntansi menunjukkan korelasi yang lebih kuat.

Tabel II.1: Penelitian Terdahulu

Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
2000	Elizabeth	Analisis Hubungan Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas pada Perusahaan yang Go Publik di BEI Periode 1999-2001	Variabel Independen: Laba Akuntansi, Laba Tunai Variabel Dependen: Dividen kas.	Baik secara simultan ataupun secara parsial variabel laba akuntansi dan laba tunai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas.	Perbedaan: 1. Tahun penelitian 2. Judul penelitian Persamaan: 1. Variabel penelitian: a) Independen: Laba Akuntansi dan Laba Tunai. b) Dependen: Dividen Kas
2004	Murtanto dan Febby	Analisis Hubungan Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas pada Perusahaan yang Go Publik di BEI Periode 1999-2001	Variabel Independen : Laba Akuntansi, Laba Tunai Variabel Dependen : Dividen kas	Baik secara simultan ataupun secara parsial variabel laba akuntansi dan laba tunai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas.	Perbedaan: 1. Tahun penelitian 2. Judul penelitian Persamaan: 1. Variabel penelitian: a) Independen: Laba Akuntansi dan Laba Tunai. b) Dependen: Dividen kas

Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
2007	Fitri Ariyanti	Analisis Hubungan antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2004	Variabel Independen : Laba Akuntansi, Laba Tunai Variabel Dependen : Dividen kas	Terdapat hubungan antara variabel independen dengan dividen kas. Variabel yang mempunyai hubungan yang kuat dengan dividen kas adalah variabel laba akuntansi.	Perbedaan: 1. Tahun penelitian 2. Judul penelitian Persamaan: 1. Variabel penelitian: a) Independen: Laba Akuntansi dan Laba Tunai. b) Dependen: Dividen kas
2008	Lainy Mummaiza	Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2007	Variabel Independen: Laba akuntansi, Laba tunai Devenden: Dividen kas.	Terdapat hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas. Laba akuntansi menunjukkan korelasi yang lebih kuat	Perbedaan: 1. Tahun penelitian 2. Judul penelitian Persamaan: 1. Variabel penelitian: a) Independen: Laba Akuntansi dan Laba Tunai. b) Dependen: Dividen kas

2.9 Model Penelitian

2.9.1 Pengembangan Hipotesis

Iqbal (2001:140) menyatakan “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara.

Ahmed Belkaoui (2000:332) menyatakan bahwa *laba akuntansi* secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Tujuan laba secara umum didasari sebagai dasar perpajakan, petunjuk bagi kebijaksanaan perusahaan dan pengambilan keputusan, kebijaksanaan dividen serta sebagai ukuran efisiensi. Laba diakui sebagai suatu indikator dari jumlah maksimum yang harus dibagikan sebagai dividen dan ditahan untuk perluasan atau di investasikan kembali di dalam perusahaan. Dari uraian diatas, diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas

Menurut **Soemarso (2004:44)** selain laba akuntansi, perusahaan juga sering menggunakan *laba tunai* yang pada dasarnya merupakan laba tunai yang disebut juga dengan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan”. Dari uraian diatas, diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Laba tunai berpengaruh terhadap dividen kas

Dari kedua pernyataan diatas, yang menyatakan bahwa laba akuntansi dan laba tunai mempunyai pengaruh terhadap dividen kas. Oleh karena itu, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

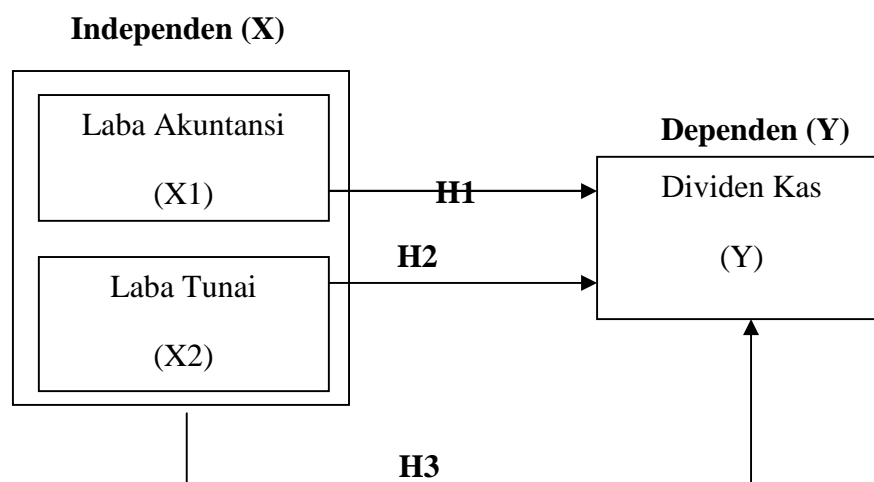
H3 : Laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh simultan terhadap dividen kas

2.9.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sistem yang berhubungan dengan tujuan dan konsep yang melandasi akuntansi yang bisa menurunkan standar-standar yang konsisten dalam menggambarkan sifat, fungsi, dan keterbatasan akuntansi keuangan dan pelaporannya (Winwin, 2007:49).

Kerangka konseptual merupakan *sintesis* atau *ekstrapolasi* dari tinjauan teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar II.1: Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dapatlah dibuat justifikasi hubungan antara variabel independen dengan dependen. *Laba akuntansi* merupakan laba bersih yang didapat dari selisih antara pendapatan yang operatif maupun tidak dan seluruh biaya operatif maupun tidak. *Laba akuntansi* mempengaruhi jumlah dividen kas sebab semakin besar laba akuntansi yang merupakan laba bersih perusahaan, maka makin besar jumlah dividen yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham khususnya dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk dividen kas. *Laba akuntansi* dalam pembagiannya sebagai dividen kas tentunya dipengaruhi beberapa antara lain seperti ketersediaan kas perusahaan, sebab laba akuntansi merupakan gabungan dari laba tunai maupun non tunai. *Laba tunai* disebut juga dengan arus kas operasi perusahaan yang diambil dari laporan arus kas perusahaan. *Laba tunai* juga mempengaruhi jumlah dividen kas sebab jika makin besar jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dalam bentuk kas, maka makin besar jumlah dividen yang dibagikan perusahaan dalam bentuk kas. Dari justifikasi di atas, dapat dilihat bahwa jumlah laba akuntansi maupun laba tunai mempengaruhi jumlah dividen kas yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan semua perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Non random Sampling*, yaitu pengambilan sample penelitian secara *non random* (tidak acak) sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama akan terpilih menjadi sample penelitian (Supardi, 2005:114). Sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara terus menerus di BEI dari tahun 2008-2010.
- 2) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2008 sampai 2010 dengan kriteria mendapatkan laba.
- 3) Perusahaan tersebut memberikan dividen tunai tiap tahun.

Dari kriteria di atas diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel III. 1: Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah perusahaan
Jumlah populasi	175
Kriteria pemilihan sampel:	
Tidak terdaftar berturut-turut	(29)
Laporan tidak lengkap	(8)
Tidak memberikan dividen secara rutin dan berturut-turut	(90)
Total sampel	48

Dari tabel di atas diperoleh sampel penelitian sebesar 48 perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI. Periode pengamatan dilakukan selama 3 (tiga) tahun, yaitu tahun 2008, 2009, 2010 karena penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh laba yang diperoleh oleh perusahaan terhadap dividen tunai yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham (investor) dari tahun ketahun. Maka, total sampel dalam penelitian ini sebanyak 144 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel III.2: Daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	BATA	Sepatu Bata Tbk
8	BRAM	Indo Kordsa Tbk
9	BRNA	Berlina Tbk
10	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
11	BUMI	Bumi Resources Tbk
12	CTBN	Citra Tubindo Tbk
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk
14	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
15	EKAD	Ekadharma International Tbk
16	ELSA	Elnusa Tbk
17	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
18	GGRM	Gudang Garam Tbk
19	HMSP	HM Sampoerna Tbk
20	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	INDS	Indospring Tbk
23	INTP	Indocement Tunggul Tbk
24	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
25	KAEF	Kimia Farma Tbk
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk

27	LION	Lion Metal Works Tbk
28	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk
29	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
30	MERK	Merck Tbk
31	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
32	MRAT	Mustika Ratu Tbk
33	MYOR	Mayora Indah Tbk
34	PTBA	Tambang Batubara Tbk
35	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
36	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
37	SMAR	Smart Tbk
38	SMGR	Semen Gresik Tbk
39	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
40	SOBI	Sorini Agro Asia Tbk
41	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
42	TCID	Mandom Indonesia Tbk
43	TINS	Timah (Persero) Tbk
44	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
45	TRST	Trias Sentosa Tbk
46	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
47	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
48	UNSP	Bakrie Sumatera Tbk

Sumber:www.idx.co.id

3.2 Variabel Operasional

Untuk pengujian hipotesis terdapat variabel laba akuntansi, laba tunai dan dividen kas. Operasionalisasi dari ketiga variabel tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel tergantung, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dividen kas. Besarnya dividen kas ini dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan pada bagian laporan perubahan ekuitas tahun berikutnya (Fitri Ariyanti, 2007).

Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mencari keeratan pengaruh antara laba akuntansi dan laba tunai periode ini dengan nilai dividen kas yang dibagikan perusahaan.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel pengaruh yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel independen penelitian ini adalah laba akuntansi dan laba tunai. Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih yang didapat dari selisih antara pendapatan yang operatif maupun yang tidak. Sedangkan, laba tunai yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi perusahaan yang diperoleh dari laporan arus kas perusahaan.

Tabel III.3: Variabel Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator	Instrumen
<i>Variabel Independen</i>			
a. Laba Akuntansi	a). Perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan.	a).Laba dari selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing di ukur dengan biaya historis.	Laporan Laba Rugi
b. Laba Tunai	b). Disebut juga arus kas operasi perusahaan yang diperoleh dari laporan arus kas perusahaan.	b).Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan	Laporan Arus Kas
<i>Variabel Dependen</i>			
Dividen Kas	Dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (cash)	Berasal dari sebagian atau sejumlah tertentu dari laba atau keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham	Laporan Perubahan Ekuitas

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) emiten yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan atau yang disebut juga data akuntansi yang dipakai adalah *net earning* (Laba bersih), biaya penyusutan dan nilai dividen kas perusahaan industri manufaktur. Adapun data tersebut diambil dari (Hery, 2009:100):

1. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Melalui laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee*.

2. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Merupakan laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan SPSS (*Statistic Program for Social Science*) yaitu regresi berganda untuk dapat melihat pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap deviden kas pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi terdapat beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi-asumsi dasar itu dikenal sebagai asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Menurut Tony (2011:128), uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data *outlier* (tidak normal) harus dibuang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya. Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Zhitung dengan Ztabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika Zhitung (Kolmogorov Smirnov) $< Z_{\text{tabel}} (1,96)$, atau angka signifikan $>$ taraf signifikansi () $0,05$ maka distribusi data dikatakan normal
- b. Jika Zhitung (Kolmogorov Smirnov) $> Z_{\text{tabel}} (1,96)$, atau angka signifikan $<$ taraf signifikansi () $0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal

2. Uji Autokorelasi

Menurut Duwi (2009:158), autokorelasi merupakan korelasi antara observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan *Uji Durbin-Watson* (DW test). Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berkisar 1,55 sampai 2,46 (untuk $n < 15$).

Tabel III.4: Kriteria Pengujian Durbin-Wanston

DW	Kesimpulan
$(4 - dl) < dw < dl$	Tidak terjadi autokorelasi
$0 < dw < dl$	Terjadi autokorelasi positif
$(4 - dl) < dw < 0$	Terjadi autokorelasi negative
$(4 - du) \quad dw \quad (4 - dl)$	Tidak dapat disimpulkan

Sumber: Tony Wijaya: 2011

Jika $n < 15$, pembuktian dilakukan melalui tabel klasifikasi nilai d sebagai berikut:

Tabel III.5: Klasifikasi Nilai d

Nilai d	Keterangan
$< 1,10$	Ada autokorelasi
$1,10 - 1,54$	Tidak ada kesimpulan
$1,55 - 2,46$	Tidak ada autokorelasi
$2,46 - 2,90$	Tidak ada kesimpulan
$> 2,91$	Ada autokorelasi

Sumber: Tony Wijaya:2011

3. Multikolinearitas

Menurut Duwi (2009:152), multikolinearitas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang

sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Ada beberapa metode uji multikolinearitas, yaitu:

- a. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Cara pengujian ini menggunakan *pendekatan L.R. Klein*. Adapun cara yang ditempuh adalah meregresikan setiap variabel dependen dengan variabel dependen lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui nilai koefisien r^2 untuk setiap variabel yang diregresikan. Selanjutnya, nilai r^2 tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 . Kriteria pengujiannya sebagai berikut:
 - a) Jika $r^2 > R^2$, maka terjadi multikolinearitas
 - b) Jika $r^2 < R^2$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi.

Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil daripada 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar daripada nilai 10.

4. Heteroskedastisitas

Menurut Duwi (2009:160), heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendiagnosis

adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Adapun dasar analisis dengan melihat grafik plot adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.4.2 Analisis Deskriptif

Menurut Duwi (2009:30), analisis deskriptif yaitu penggambaran tentang statistik data seperti *mean*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range*, dan lain-lain, serta untuk mengukur distribusi data dengan *skewness* dan *kurtosis*.

3.5 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis dengan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda berguna untuk menganalisis hubungan linier antara 2 variabel independen atau lebih dengan 1 variabel dependen (Duwi:2009). Analisis berganda digunakan untuk menunjukkan pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas. Menurut Duwi (2009:148), bentuk umum persamaan regresi linear berganda yang menunjukkan hubungan antara variabel independen yaitu *Laba Akuntansi* (X_1), *Laba Tunai* (X_2), dengan variabel dependent yaitu *Dividen Kas* (Y), yang dinyatakan dalam persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = nilai prediksi variabel dependen (*dividen kas*)

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = variabel independen (*Laba Akuntansi*)

X_2 = variabel independen (*Laba Tunai*)

e = *Standar Error* (Variabel Pengganggu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Aktivitas Industri Manufaktur

Karakteristik utama kegiatan industri manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Oleh karena itu, aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur sekurang-kurangnya mempunyai tiga kegiatan utama yaitu:

1. Kegiatan untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku.
2. Kegiatan pengolahan, pabrikasi, perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi.
3. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Ketiga kegiatan utama tersebut harus tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada industri manufaktur. Dari segi produk yang dihasilkan, aktivitas industri manufaktur dewasa ini mencakup berbagai jenis usaha, antara lain yaitu:

1. Industri dasar dan kimia yang meliputi:
 - a. Industri semen.
 - b. Industri keramik.
 - c. Industri kaca.
 - d. Industri porselen.
 - e. Industri logam.

- f. Industri kimia.
 - g. Industri plastik dan kemasan.
 - h. Industri pakan ternak.
 - i. Industri pulp dan kertas.
2. Aneka industri yang terdiri atas:
- a. Industri otomotif dan komponennya.
 - b. Industri tekstil dan garmen.
 - c. Industri sepatu dan alas kaki.
 - d. Industri kabel.
 - e. Industri barang elektronika.
3. Industri konsumsi yang terdiri atas:
- a. Industri makanan dan minuman.
 - b. Industri rokok.
 - c. Industri farmasi.
 - d. Industri kosmetik dan rumah tangga.
 - e. Industri perabotan.

Pada bab sebelumnya telah disampaikan bahwa berdasarkan kriteria yang ditentukan diperoleh sampel penelitian sebanyak 48 perusahaan manufaktur. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah sebanyak tiga tahun, yaitu tahun 2008 sampai 2010. Sehingga total sampel sebesar 144 laporan keuangan perusahaan manufaktur. Nama-nama perusahaan terpilih dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.1 Daftar Nama-nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	BATA	Sepatu Bata Tbk
8	BRAM	Indo Kordsa Tbk
9	BRNA	Berlina Tbk
10	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
11	BUMI	Bumi Resources Tbk
12	CTBN	Citra Tubindo Tbk
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk
14	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
15	EKAD	Ekadharma International Tbk
16	ELSA	Elnusa Tbk
17	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
18	GGRM	Gudang Garam Tbk
19	HMSP	HM Sampoerna Tbk
20	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	INDS	Indospring Tbk
23	INTP	Indocement Tunggul Tbk
24	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
25	KAEF	Kimia Farma Tbk
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk
27	LION	Lion Metal Works Tbk
28	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk
29	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
30	MERK	Merck Tbk
31	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
32	MRAT	Mustika Ratu Tbk
33	MYOR	Mayora Indah Tbk
34	PTBA	Tambang Batubara Tbk
35	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
36	SGRO	Sampoerna Agro Tbk

37	SMAR	Smart Tbk
38	SMGR	Semen Gresik Tbk
39	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
40	SOBI	Sorini Agro Asia Tbk
41	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
42	TCID	Mandom Indonesia Tbk
43	TINS	Timah (Persero) Tbk
44	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
45	TRST	Trias Sentosa Tbk
46	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
47	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
48	UNSP	Bakrie Sumatera Tbk

Sumber: IDX 2011

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian mengenai laba akuntansi, laba tunai dan dividen kas dapat dilihat pada tabel IV.2.

Tabel IV.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Akuntansi	144	1.03E6	3.22E12	1.3682E11	4.25774E11
Laba Tunai	144	1.47E6	3.38E12	1.4843E11	4.72489E11
Dividen kas	144	1.01E6	8.28E11	3.4250E10	1.03102E11
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data olahan, 2011

Dari tabel IV.2 di atas, dapat diketahui bahwa dividen kas yang minimum adalah sebesar 1,01% yang diperoleh PT Tambang Batu Bara Tbk pada tahun 2009

sebesar Rp 1.017.494,00 pada tahun 2009. Sedangkan tingkat dividen kas maksimal sebesar 8,28% diperoleh PT Indocement Tunggul Tbk pada tahun 2010 sebesar Rp 828.277.132.275,00. Rata-rata tingkat dividen kas perusahaan yang menjadi target populasi adalah 3,425% (lihat lampiran 4).

Pada variabel laba akuntansi, perusahaan yang mempunyai laba akuntansi yang kecil adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp 1.034.389,00 pada tahun 2008. Sedangkan laba akuntansi terbesar dimiliki oleh PT Indocement Tunggul Tbk sebesar Rp 3.224.941.884.793,00 pada tahun 2010. Rata-rata nilai ukuran perusahaan yang diteliti adalah sebesar Rp 1.368.200.000,00 (lihat lampiran 4).

Pada variabel laba tunai, perusahaan yang mempunyai laba tunai yang kecil periode tahun 2008-2010 adalah PT Timah Tbk sebesar Rp 1.472.820,00 pada tahun 2009. Sedangkan laba tunai terbesar dimiliki oleh PT Indocement Tunggul Tbk sebesar Rp 3.376.092.402.560,00 pada tahun 2010. Rata-rata nilai ukuran perusahaan yang diteliti adalah sebesar Rp 1.484.300.000,00 (lihat lampiran 4).

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data penelitian bertujuan untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Dimana kriteria yang

digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data masing-masing variabel yang diteliti terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2005: 30). Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel IV.3 dibawah.

Tabel IV. 3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1_08	x2_09	y_10
N		144	144	144
Normal Parameters ^a	Mean	1.37E11	1.48E11	3.42E10
	Std. Deviation	4.258E11	4.725E11	1.031E11
Most Extreme Differences	Absolute	.374	.377	.370
	Positive	.362	.350	.344
	Negative	-.374	-.377	-.370
Kolmogorov-Smirnov Z		4.488	4.520	4.439
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data olahan, 2011

Tabel IV.3 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel laba akuntansi sebesar 4,488 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai K-S-Z untuk variabel laba tunai adalah sebesar 4,520 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai K-S-Z untuk variabel dividen kas adalah sebesar 4,439 dengan signifikansi 0,000.

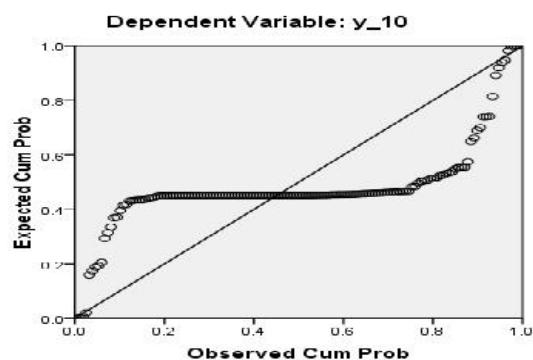
Apabila nilai signifikansi K-S-Z tersebut di atas $= 0,05$, maka diambil kesimpulan bahwa variabel laba akuntansi, laba tunai dan dividen kas secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji normalitas data juga dapat dilihat dengan menggunakan grafik *normal P Plot of Regression Statistic*. Bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti model regresi telah memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005). Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar I grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas).

Dapat dilihat pada gambar 1 grafik normal P-Plot (asumsi normalitas). Dari grafik normal P-Plot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti data berdistribusi normal.

Gambar IV.1: Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



4.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan *uji Durbin Watson* (D_w). Bila nilai D_w terletak antara batas atas *Upper Bound* (d_u) dan $(4-d_u)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang berarti tidak ada gangguan autokorelasi.

Hasil pengujian Durbin Watson dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 ^a	.767	.763	5.014E10	1.930

a. Predictors: (Constant), x2_09, x1_08

b. Dependent Variable: y_10

Sumber: Data olahan, 2011

Dari tabel IV.8 di atas tertera nilai D_w sebesar 1,930 dan nilai tersebut apabila dilihat pada D_w tabel ternyata terletak antara d_u (1,78) sampai $4-d_u$ (2,22). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang terbentuk. Maka selanjutnya hasil regresi layak dianalisis mengingat sudah memenuhi asumsi klasik dan tidak terdapat masalah klasik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linier di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya, jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini:

Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.088E9	4.394E9		1.386	.168		
Laba Akuntansi	.285	.026	1.177	10.810	.000	.139	7.171
Laba Tunai	-.073	.024	-.335	-3.074	.003	.139	7.171

a. Dependent Variable: Deviden Kas

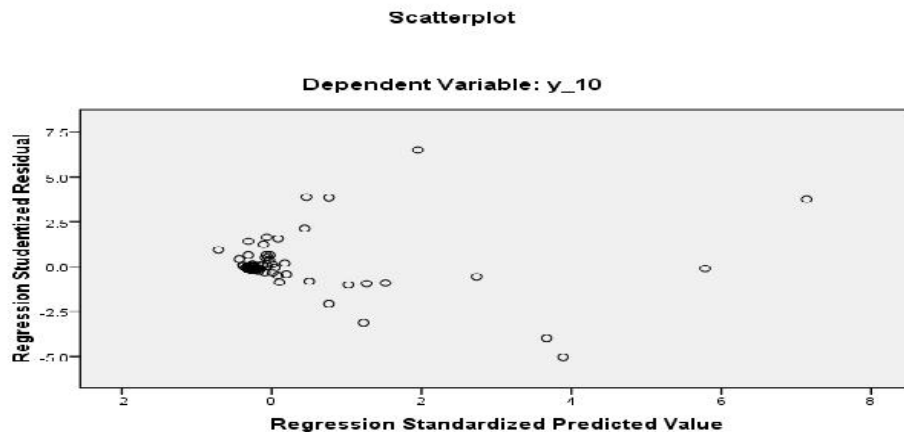
Sumber: Data olahan, 2011

Dari tabel IV.9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel independent $> 0,10$ dan begitu juga dengan nilai VIF nya < 10 . Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi *multikolonearitas* dalam model regresinya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada suatu model regresi yang baik adalah yang berkondisi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar II berikut ini:

Gambar IV.2: Grafik Heteroskedastisitas



Sumber: Data olahan, 2011

Dari grafik tersebut, dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas pada

titik-titiknya. Titik-titiknya juga menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini dilakukan uji satu sisi dengan derajat kebebasan sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil. Uji satu sisi juga lebih sering digunakan. Dalam penelitian ini diperoleh sampel penelitian sebanyak 48 perusahaan, karena menggunakan periode pengamatan tiga tahun, maka total sampel adalah sebanyak 144 laporan keuangan perusahaan.

Nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n)= 144, jumlah variabel (k)= 3, dengan taraf signifikansi = 5%, *degree of freedom* (df) = $n-k = 144-3 = 141$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,655$ (satu sisi).

1. Uji t antara *laba akuntansi* dengan *dividen kas*.

Tabel IV.6 Uji t

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Laba Akuntansi	3.856	143	.000	1.36823E11	6.6687E10	2.0696E11

Sumber: Data olahan, 2011

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, hasil perhitungan dengan SPSS versi 16 for windows dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} (3,856) > t_{tabel} (1,655) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 taraf signifikansi = 5% = 0,05, maka dari hasil uji dinyatakan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial laba akuntansi mempengaruhi tingginya dividen kas.

2. Uji t antara *laba tunai* dengan *dividen kas*.

Tabel IV.6 Uji t

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Laba Tunai	3.770	143	.000	1.48428E11	7.0598E10	2.2626E11

Sumber: Data olahan, 2011

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, hasil perhitungan dengan SPSS versi 16 for windows dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (3,770) > t_{tabel} (1,655)$ dan nilai signifikansi sebesar $(0,000) < taraf\ signifikansi = 5\% = 0,05$, maka dari hasil uji ini dapat dikatakan bahwa H_a diterima yang artinya secara parsial laba tunai mempengaruhi tingginya dividen kas laporan keuangan.

4.4.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk memprediksi pengaruh positif antara variabel independen (*laba akuntansi, laba tunai*) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (*dividen kas*).

Berdasarkan pengujian dengan SPSS di peroleh *output Anova* pada tabel IV.7 berikut ini:

Tabel IV.7 Uji Anova (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.166E24	2	5.828E23	231.812	.000 ^a
	Residual	3.545E23	141	2.514E21		
	Total	1.520E24	143			

a. Predictors: (Constant), x2_09, x1_08

b. Dependent Variable: y_10

Sumber: Data olahan, 2011

Dari tabel IV.7 di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 231,812 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel $(n)=144$, jumlah variabel $(k)=3$, taraf signifikansi $= 5\%$, *degree of freedom* $df1 = k-$

$1 = 5$ dan $df_2 = N - k = 144 - 3 = 141$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,91 (taraf signifikansi = 5%).

Hasil uji Anova antara laba akuntansi (X_1), laba tunai (X_2) terhadap dividen kas (Y) diperoleh $F_{\text{hitung}} (231,812) > F_{\text{tabel}} (3,91)$ dan signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi dan laba tunai secara bersama-sama berpengaruh terhadap dividen kas.

4.5 Analisis Regresi Berganda

Setelah terpenuhinya normalitas data maka akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini hipotesis dikembangkan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 16 for windows diperoleh *output regresi linier berganda* sebagai berikut:

Tabel IV.8 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.088E9	4.394E9		1.386	.168
	x1_08	.285	.026	1.177	10.810	.000
	x2_09	-.073	.024	-.335	-3.074	.003

a. Dependent Variable: y_10

Sumber: Data olahan, 2011

Dari tabel IV.4 di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,088 + 0,285X_1 - 0,073X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- a. = *Konstanta* sebesar 6,088 artinya apabila semua variabel independen (laba akuntansi dan laba tunai) dianggap konstan (bernilai nol), maka dividen kas akan bernilai sebesar 6,088.
- b. Koefisien laba akuntansi (X_1) sebesar 0,285, artinya apabila laba akuntansi mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lain (laba tunai) dianggap konstan, maka dividen kas akan meningkat sebesar 0,285.
- c. Koefisien laba tunai (X_2) sebesar -0,073, artinya apabila laba tunai mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lain (laba akuntansi) dianggap konstan, maka dividen kas akan menurun sebesar 0,073.

4.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen (*laba akuntansi* dan *laba tunai*) secara bersama-sama menerangkan variasi variabel dependen (*dividen kas*).

Tabel IV.9 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.767	.763	5.014E10

a. Predictors: (Constant), x2_09, x1_08

b. Dependent Variable: y_10

Sumber: Data olahan, 2011

Dari tabel IV.5 di atas, hasil uji regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,767. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 76,7% dari variabel independen (laba akuntansi, laba tunai) dalam memprediksi dividen kas yang menjadi target penelitian. Sedangkan sisanya 23,3% (100%-76,7%) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas terlihat bahwa dividen kas minimum adalah 1,01% dan maksimum 8,28% dengan rata-rata 3,425%.

Hasil regresi berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi =5% menunjukkan hasil sebagai berikut: $R^2 = 0,767$; $F = 231,812$; signifikansi = 0,00. Hasil ini memberikan dasar bagi penarikan kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya secara bersama-sama *variabel dependen* seperti laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh positif terhadap dividen kas. Variabel independen (faktor-

faktor mempengaruhi) ternyata memberi kontribusi sebesar 76,7% dalam menjelaskan dividen kas.

Pada penelitian ini didapat hasil bahwa laba akuntansi (X_1) berpengaruh terhadap dividen kas. Ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (3,856) > t_{tabel} (1,655)$ dengan tingkat signifikansi = 5% pada signifikansi $(0,000) < 0,05$. Hal ini sesuai dengan yang diprediksikan, yaitu laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai laba akuntansi terbesar adalah PT Indocement Tungal Tbk sebesar Rp 3.224.941.884.793,00 pada tahun 2010. Sedangkan perusahaan yang mempunyai laba akuntansi terkecil adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan sebesar Rp 1.034.389,00 pada tahun 2009.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa laba tunai (X_2) berpengaruh terhadap dividen kas. Ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (3,770) > t_{tabel} (1,655)$ dengan tingkat signifikansi =5% pada signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini sesuai dengan yang diprediksikan pada awal penelitian yaitu laba tunai berpengaruh terhadap dividen kas. Hal ini disebabkan karena berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai laba tunai terbesar adalah PT Indocement Tungal Tbk sebesar Rp 3.376.092.402.560,00 pada tahun 2010. Sedangkan perusahaan yang mempunyai laba tunai terkecil adalah PT Timah Tbk sebesar Rp 1.472.820,00 pada tahun 2009.

Pada penelitian ini didapat hasil dari data yang diperoleh, diketahui perusahaan yang memiliki dividen kas terbesar adalah PT Indocement Tungal Tbk sebesar Rp 828.277.132.275,00 pada tahun 2010. Sedangkan perusahaan yang memiliki dividen kas terkecil adalah PT Tambang Batu Bara Tbk sebesar Rp 1.017.494,00 pada tahun 2009. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa perusahaan yang memiliki laba akuntansi, laba tunai dan dividen kas terbesar selama periode 2008 sampai 2010 diperoleh PT Indocement Tungal Tbk (lihat lampiran 4).

Dengan demikian, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2007) yang menggunakan laporan keuangan periode 2002-2004 dengan sampel sejumlah 19 perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri hanya meneliti tentang hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas, dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas. Peneliti lainnya yang juga melakukan penelitian yang sama dengan Fitri yakni Elizabeth (2000), Murtanto dan Febby (2004), dan Lainy (2008). Hasil penelitian mereka juga mendukung hasil penelitian Fitri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama terdapat pengaruh antara laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas. Dalam penelitian ini ditunjukkan dengan menggunakan uji F Anova dimana didapat nilai F_{hitung} sebesar $(231,812) < F_{tabel} (3,91)$.
2. Secara parsial semua variabel mempengaruhi dividen kas. Dalam penelitian ini didapat bahwa untuk variabel laba akuntansi $t_{hitung} (3,856) > t_{tabel} (1,655)$ dan nilai signifikansi sebesar $(0,000) < taraf\ signifikansi = 5\% = 0,05$ yang berarti H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial laba akuntansi mempengaruhi tingginya dividen kas. Pada variabel laba tunai juga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel laba tunai terhadap dividen kas yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (3,770) > t_{tabel} (1,655)$ dan nilai signifikansi sebesar $(0,000) < taraf\ signifikansi = 5\% = 0,05$.
3. Nilai uji t dan uji F pada kedua hubungan di atas selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2008 hingga 2010, baik antara laba akuntansi dengan dividen kas maupun antara laba tunai dengan dividen kas menunjukkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh antara variabel independen (*laba akuntansi* dan *laba tunai*) dengan variabel dependen (*dividen kas*).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang dibahas dalam penelitian ini terbatas, hanya laba akuntansi dan laba tunai. Hal tersebut masih kurang, jika mengingat bahwa banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi dividen kas, seperti: kas, likuiditas perusahaan, dan faktor-faktor penting lainnya.
2. Pada penelitian ini yang menjadi sampel perusahaan yang diteliti hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Rentang waktu penelitian ini hanya selama tahun 2008 hingga 2010.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi perusahaan sebaiknya turut mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi dividen kas. Selain itu perusahaan sebaiknya lebih mengutamakan pembagian berdasarkan laba akuntansi, karena berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai koefisien laba akuntansi dengan dividen kas menunjukkan koefisien yang lebih besar jika dibandingkan dengan koefisien laba tunai dengan dividen kas.

2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya perusahaan yang akan diteliti lebih luas agar dapat lebih merepresentasikan koefisien antar variabel pada penelitian ini, sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya rentang waktu penelitian lebih diperpanjang agar hasil yang dicapai dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Fitri. 2007. “*Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas pada Industri Barang Konsumsi di Indonesia*”. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi* Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Data Pasar: Indikator Perdagangan Saham Di BEI. *Kontan*, 13 Oktober 2011. Hlm. 8.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mumaiza, Lainy. 2008. *Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi 24*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Munandar. 1983. *Pokok-Pokok Intermediate Accounting*, Edisi ke-5. Yogyakarta: Liberty.
- Muqodim. 2005. *Teori Akuntansi* Edisi ke-1. Yogyakarta: Ekonisia.

- Murtanto dan Febby Feiruza. 2004. “*Analisa Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Deviden Kas*”. Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi. Vol. 4 No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Muslich, Masnur. 2010. *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatno, Duwi. 2009. *5 jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Santoso, Singgih. 2005. *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Non-Parametrik*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Sharpe, W.F., Alexander, G.J., Bailey, J.V. 2006. *Investasi* Edisi Keenam. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Soemanto, Wasty. 2009. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi (Karya Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherli dan Sofyan S. Harahap. 2004. *Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Deviden*. Jurnal Media Riset Akuntansi Auditing dan Informasi. Volume 4 No. 1. Jakarta.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Cetakan pertama. UII Press.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan* Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Wijaya, Tony. 2011. *Cepat Menguasai SPSS 19 untuk olah dan interpretasi data penelitian dan skripsi*. Yogyakarta: Cahaya Atma.
- Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- [http://202.155.2.90/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi/01_laporan keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan/](http://202.155.2.90/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi/01_laporan_keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan/) (6 Oktober 2011)
- <http://www.idx.co.id/Home/tabid/40/language/id-ID/Default.aspx> (23 September 2011)
- <http://www.idx.co.id/Home/Publication/FactBook/tabid/146/language/id-ID/Default.aspx> (23 September 2011)

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an, Surat Al-Baqarah, Ayat 16.

Albugis, Fadhli. 2010. "*Persepsi Pedagang Arab Di Surabaya Terhadap Konsep Laba*". Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

Ariyanti, Fitri. 2007. "*Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas pada Industri Barang Konsumsi di Indonesia*". Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Teori Akuntansi* Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Data Pasar: Indikator Perdagangan Saham Di BEI. *Kontan*, 13 Oktober 2011. Hlm. 8.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo.

Hasan, M. Ali. 2004. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mumaiza, Lainy. 2008. *Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi 24. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Munandar. 2002. *Pokok-Pokok Intermediate Accounting*, Edisi ke-8. Yogyakarta: Liberty.
- Muqodim. 2005. *Teori Akuntansi* Edisi ke-1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Murtanto dan Febby Feiruza. 2004. “Analisa Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Deviden Kas”. Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi. Vol. 4 No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Muslich, Masnur. 2010. *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatno, Duwi. 2009. *5 jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Santoso, Singgih. 2005. *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Non-Parametrik*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Sharpe, W.F., Alexander, G.J., Bailey, J.V. 2006. *Investasi* Edisi Keenam. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Soemanto, Wasty. 2009. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi (Karya Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherli dan Sofyan S. Harahap. 2004. *Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Deviden*. Jurnal Media Riset Akuntansi Auditing dan Informasi. Volume 4 No. 1. Jakarta.

Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Cetakan pertama. UII Press.

Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Wijaya, Tony. 2011. *Cepat Menguasai SPSS 19 untuk olah dan interpretasi data penelitian dan skripsi*. Yogyakarta: Cahaya Atma.

Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.

http://202.155.2.90/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi/01_laporan_keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan/ (6 Oktober 2011)

<http://www.idx.co.id/Home/tabid/40/language/id-ID/Default.aspx> (23 September 2011)

<http://www.idx.co.id/Home/Publication/FactBook/tabid/146/language/id-ID/Default.aspx> (23 September 2011)